

Skripsi

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 4 MADIUN**



Oleh:

Itsna Melania Hamida

NIM. 19110001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Maret, 2023

Skripsi

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 4 MADIUN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Itsna Melania Hamida

NIM. 19110001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maret, 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 4 MADIUN**

oleh:

Itsna Melania Hamida

NIM: 19110001

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

17 Februari 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. ABD Haris, M.Pd, M.Ag

NIP: 196210211992031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP: 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MAN 4 MADIUN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Itsna Melania Hamida (19110001)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Benny Afwadzi, M. Hum

199002022015031005

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag

196210211992031003

:



Penguji Utama

Dr. Sudirman, M. Ag

196910202006041001

:

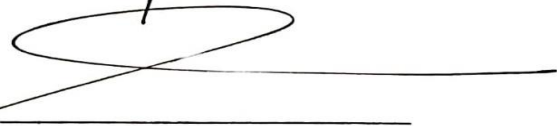


Doser Pembimbing

Prof. Dr. H. ABD. Haris, M. Ag

196210211992031003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan *Alhamdulillahirobbil'aalamiin* ku persembahkan kepada Allah SWT yang sudah memberi segala inayah, hidayah dan kenikmatan sehingga penulis bisa ada di titik keberhasilan ini yaitu bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, alm bapak (Saji Al-Saeroji) dan Ibunda (Sofiyatun) yang menjadi inspirator dan teladan di kehidupan ini. Ucapan terimakasih ku berikan atas jerih payah yang tidak mengenal lelah dan doa yang terucap selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Saudaraku Fitra Mulia Ulfa, S.Pd dan Nashrul Ma'arif yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam proses menuntut ilmu sampai skripsi ini bisa selesai. Ucapan terimakasih kuberikan karena sudah menjadi keluarga terbaikku.
3. Bapak Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah sabar mengaahkan dan membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Serta seluruh teman-temanku PAI 2019, Keluarga PPTQ Nurul Furqon 2 Malang, dan sahabat-sahabat KKM Aalaska yang sudah kebersamaiku selama menempuh pendidikan S1 PAI di UIN Malang ini. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik.
5. Untuk Imamku nanti, yang entah siapa dan dimana percayalah hanya engkau yang selama ini kusebut dalam setiap doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud atas izin dan ridho-nya, Semua pihak yang ikut terlibat di kehidupan penulis, menemani sampai tertoreh pengalaman hidup yang tidak akan terlupakan, terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya. Semoga Allah mempermudah setiap usaha kita

MOTTO

يُسْرًا عُسْرًا بَعْدَ اللَّهِ سَيَجْعَلُ

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.¹

(QS. Ath-tholaq:7)

¹ Al-Qur'an Bir Rasm Usmani dan Terjemahnya, Al-Qur'an Al Quddus Surah Ath Tholaq 65:7, (Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 557

Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Februari 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Itsna Melania Hamida
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di- Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

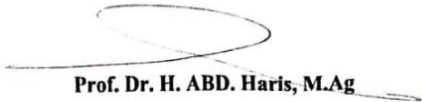
Nama : Itsna Melania Hamida
NIM : 19110001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Itsna Melania Hamida
NIM : 19110001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya ataupun pendapat yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Februari 2023

Hormat Saya,



Itsna Melania Hamida

19110001



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Itsna Melania Hamida

Nim : 19110001

Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Tulis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110001
Nama : ITSNA MELANIA HAMIDA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KECERDASAAN SPIRITUAL DI MAN 4 MADIUN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 September 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online, mengganti tempat penelitian yang semula di MI Miftahul Huda Jatisari, diganti lokasi penelitiannya di MAN 4 Madiun, karena dirasa yang sesuai dengan konteks penelitian atau yang sesuai dengan permasalahan yang ada.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 September 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online, mengirimkan soft file proposal penelitian BAB 1, revisi BAB 1, belum terdapat originalitas penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online, Materi konsultasi: BAB I - Harus diperhatikan lagi penulisan Footnote - Alenia yang masih panjang untuk lebih dipendekkan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Oktober 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online, BAB/ Materi konsultasi yaitu BAB II - Lebih diperhatikan lagi bahasa dan tata cara penulisan proposal penelitian yang sesuai dengan format buku pedoman akademik.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	01 November 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	BAB/ Materi Konsultasi BAB III - Mongoreksi kembali secara keseluruhan BAB I, II, III.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	07 November 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	ACC Proposal penelitian skripsi, TTD persetujuan ujian seminar proposal, dipahami lagi apa saja macam kecerdasan, dan apa saja yang meliputi kecerdasan spiritual untuk bisa menjawab pertanyaan saat ujian seminar proposal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	24 Desember 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Revisi BAB I, II, III Konteks penelitian dipersingkat, diperjelas lagi kajian teori yang bisa menjadi kisi-kisi untuk menjawab rumusan masalah, dipertegas lagi perbedaan penelitian yang diambil dengan penelitian terdahulu harus menunjukkan kebaruan/novelty, dicantumkan data primer&sekunder yang bisa menjawab dipergunakan analisis data, ditambahkan keterangan penentuan sampling menggunakan purposive sampling, dan harus dicantumkan nama guru, nama siswa yang diwawancarai serta berapa jumlahnya tujuannya untuk cross check karena menggunakan triangulasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	24 Desember 2022	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	REVISI BAB I, II, III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	06 Januari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online BAB IV Pertajam pembahasan dengan menambahkan argumentasi agar memperjelas.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	06 Januari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	BAB 4 Perbaiki sistematika dan isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 Januari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online BAB V Literatur tambahan terutama dari jurnal, dan tambahkan literatur dari artikel yang relevan dengan penelitian yang diambil.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	25 Januari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online Mengecek kesesuaian pembahasan dengan referensi yang digunakan.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	10 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi online BAB VI Perbaiki sistematika dan isi.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
14	14 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	Konsultasi Online Koreksi kembali BAB I-VI dan mengecek seluruh lampiran.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	17 Februari 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS,M.Ag	ACC, TTD persetujuan skripsi.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



MUJTAHID, M.Ag

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu terucap dari lisan atas segala inayah, hidayah, taufik dan nikmat yang sudah Allah Yang Maha Esa limpahkan kepada kita, sehingga atas pertolongan-Nya skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun” dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi pembawa rahmat bagi seluruh alam, Nabi pembawa pelita ummat, Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad SAW. Kita bisa membedakan mana yang haq dan yang bathil atas tuntunan beliau kepada kita lewat jalan syari’at agama Islam. Semoga kita selalu mendapat syafaat dari beliau kelak di hari kiamat. Aamiin.

Tentunya skripsi ini bisa terselesaikan tidak jauh jauh adanya doa, dorongan, bantuan dan lain sebagainya dari banyak pihak. Sehingga penulis dengan kerendahan hati, mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. ABD Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Suminto, M.Pd.I selaku kepala madrasah di MAN 4 Madiun yang memberikan izin tempat penelitian.
6. Bapak Nur Habib Musthofa M.Pd.I, Ibu Nyai Siti Badi’ah S.Ag, dan Ibu Megowati, S.Pd, guru MAN 4 Madiun yang bersedia menjadi narasumber dalam pencarian data peneliti.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi arab latin yaitu proses penyalinan huruf arab dengan huruf latin dengan disertai perangkatnya. Skripsi ini dalam penulisan transliterasi arab latin mempergunakan pedoman berdasar pada keputusan Menteri Agama RI dan juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543b/u 1978/ yang secara garis besar bisa diuraikan berikut ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal	Panjang	C.Vokal	Diftong
Vokal (a)	panjang=â	او	= aw
Vokal (i)	panjang=î	اى	= ay
Vokal (u)	Panjang=û	أو	= û
		أى	= î

ABSTRAK

Hamida, Itsna Melania. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islamdalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kecerdasan Spiritual

Fenomena terbaru yang sekarang terjadi adalah di dunia pendidikan yang masih minim mewujudkan alumni atau lulusan yang sesuai dengan yang diharapkan, penyebabnya yaitu karena di dunia pendidikan hanya fokus dalam pembinaan kecerdasan intelektual, fokus pada wawasan dan kemampuan keterampilan saja namun kurang diimbangi dengan pembinaan kecerdasan spiritual. Untuk mengatasi tantangan tersebut upaya guru Pendidikan Agama Islamdalam melakukan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik merupakan suatu langkah yang sangat tepat untuk meningkat mutu kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan yang diharapkan bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, namun juga bermanfaat untuk lingkungannya khususnya. Meninjau dari situlah penulis melakukan penelitian di MAN 4 Madiun dengan judul peran guru pendidikan Agama Islamdalam membina kecerdasan spiritual peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan tentang peran guru Pendidikan Agama Islamdalam membina kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun (2) Untuk mendeskripsikan tentang bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun (3) Untuk mendiskripsikan tentang faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran guru pendidikan agama Islamdalam membina kecerdasan spiritual meliputi: memotivasi siswanya tentang pembinaan kecerdasan spiritual, selain itu bisa memberi tambahan ilmu agama Islam. (2) Bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik meliputi: membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kultum sesudah sholat dhuhur, setoran SKUA. (3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun meliputi: motivasi dan keteladanan dari semua guru khususnya guru PAI, kerjasama dan dukungan wali murid. Hambatannya yaitu tingkat kemampuan, kesadaran, dan kecerdasan peserta didik yang beragam, waktu serta pengawasan yang terbatas dari pihak madrasah.

ABSTRACT

Hamida, Itsna Melania. 2023. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Students' Spiritual Intelligence at MAN 4 Madiun*. Thesis, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. ABD. Haris, M.Ag

Keywords: The Role of PAI Teachers, Spiritual Intelligence

latest phenomenon that is now happening is in the world of education which is still lacking in realizing alumni or graduates as expected, the reason is because in the world of education it only focuses on fostering intellectual intelligence, focusing on insight and skills but not being matched by fostering spiritual intelligence. To overcome these challenges the efforts of Islamic Religious Education teachers in fostering students' spiritual intelligence is a very appropriate step to improve the quality of education that produces graduates who are expected to be not only beneficial for themselves, but also beneficial for their environment in particular. Looking at it from there, the author conducted research at MAN 4 Madiun with the title the role of Islamic religious education teachers in fostering students' spiritual intelligence.

This study aims to (1) Describe the role of Islamic Religious Education teachers in fostering spiritual intelligence at MAN 4 Madiun (2) To describe the form of implementation of spiritual intelligence development at MAN 4 Madiun (3) To describe the factors that support and hinder the development of intelligence spiritual students at MAN 4 Madiun.

The method used in this study using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis.

Based on the results of the study, (1) The role of Islamic religious education teachers in fostering spiritual intelligence includes: motivating their students about fostering spiritual intelligence, besides that it can provide additional Islamic religious knowledge. (2) Forms of implementing spiritual intelligence development of students include: reading prayers before and after lessons, reading the Qur'an, praying dhuha and dhuhur in congregation, cults after midday prayers, depositing SKUA. (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of spiritual intelligence development for students at MAN 4 Madiun include: motivation and example from all teachers, especially PAI teachers, cooperation and support from student parents. The obstacles are the varying levels of ability, awareness, and intelligence of students, limited time and supervision from the madrasah.

ABSTRAK

حميدا، اثناميلانيا ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون . قسم التربية الإسلامية . كلية تربية والتعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالا نج . المشرف : دكتور . ه . عبدل حارس الماجستير .

الكلمات المفتاحية : دور معلمي التربية الإسلامية ، الذكاء الروحي

الظاهرة الأخيرة التي تحدث الآن هي في عالم التعليم الذي لا يزال ينقصه إدراك الخريجين أو الخريجين كما هو متوقع ، والسبب هو أنه في عالم التعليم يركز فقط على تعزيز الذكاء الفكري ، مع التركيز على البصيرة والمهارات ولكن عدم التوازن مع تعزيز الذكاء الروحي . للتغلب على هذه التحديات ، فإن جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب هي خطوة مناسبة للغاية لتحسين جودة التعليم الذي ينتج خريجين لا يتوقع أن يكونوا مفيدين لأنفسهم فحسب ، بل يفيدون أيضًا بيئتهم بشكل خاص . بالنظر إليها من هناك ، أجرى المؤلف بحثًا في المدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون . بعنوان دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الذكاء الروحي للطلاب .

تهدف هذه الدراسة إلى ١ وصف دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الذكاء الروحي في المدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون ٢ لوصف شكل تنفيذ تنمية الذكاء الروحي في المدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون ٣ لوصف العوامل التي تدعم و تعيق تنمية ذكاء الطلاب الروحيين في المدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون .

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق . تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي .

بناءً على نتائج الدراسة ، ١ إن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الذكاء الروحي يشمل : تحفيز طلابهم على تعزيز الذكاء الروحي ، إلى جانب أنه يمكن أن يوفر معرفة دينية إسلامية إضافية . ٢ تشمل أشكال تنفيذ تنمية الذكاء الروحي للطلاب : قراءة الصلوات قبل الدروس وبعدها ، وقراءة القرآن ، وصلاة الضحى والظهر في الجماعة ، والعبادات بعد صلاة الظهر ، وإيداع معايير الكفاءة الأخلاقية والعبودية . ٣ تشمل العوامل الداعمة والمنشطة لتنفيذ تنمية الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الرابع ماديون : التحفيز والمثال من جميع المعلمين ، وخاصة معلمي التربية الإسلامية ، والتعاون والدعم من أولياء الأمور من الطلاب . تتمثل العقبات في المستويات المتفاوتة من قدرة ووعي وذكاء الطلاب والوقت المحدود والإشراف من المدرسة .

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Originalitas Penelitian.....	12

F. Definisi Istilah.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Tinjauan Mengenai Guru pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Guru.....	24
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
B. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual.....	35
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	35
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	38
3. Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	40
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual Kecerdasan Spiritual.....	42
D. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
1) Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
2) Kehadiran Peneliti.....	54
3) Lokasi Penelitian.....	54
4) Data dan Sumber Data.....	55
5) Metode Pengumpulan Data.....	59
6) Analisis Data.....	65

7) Pengecekan Keabsahan Data.....	69
8) Prosedur Penelitian.....	73
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Paparan Data.....	76
1. Sejarah Madrasah.....	76
2. Identitas Madrasah.....	79
3. Visi dan Misi Madrasah.....	79
4. Tujuan Madrasah.....	81
5. Struktur Organisasi Madrasah.....	83
6. Data Siswa.....	86
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	87
8. Data ruang dan Kondisi ruang.....	91
B. Hasil Penelitian.....	71
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	94
B. Bentuk Pelaksanaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	98
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	109
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	115

A. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	119
B. Analisis Bentuk Pelaksanaan dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	118
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 Madiun.....	121
BAB VI PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Orisinalitas Penelitian</i>	16
Tabel 3.4 <i>Tahap Pra Penelitian</i>	61
Tabel 4.1 <i>Struktur Organisasi MAN 4 Madiun</i>	84
Tabel 4.2 <i>Data Siswa MAN 4 Madiun</i>	87
Tabel 4.3 <i>Data Pendidik MAN 4 Madiun</i>	88
Tabel 4.4 <i>Data Ruang MAN 4 Madiun</i>	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Diagram Kerangka Berfikir</i>	50
Bagan 3.1 <i>Teknik Analisis Data</i>	69
Bagan 3.2 <i>Teknik Triangulasi Data</i>	73
Bagan 4.1 <i>Struktur Organisasi Madrasah</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan sholat dhuha berjama'ah.....	101
Gambar 4.2 Kegiatan doa bersama, membaca asmaul husna, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai	102
Gambar 4.3 Kegiatan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.....	103
Gambar 4.4 Kegiatan setoran hafalan SKUA dan tahfidzul Qur'an.....	104
Gambar 4.5 Kegiatan istighosah menjelang ujian	104
Gambar 4.6 Kegiatan setoran hafalan SKUA dan tahfidzul Qur'an.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Wujud dari usaha berkelanjutan yang biasanya dilaksanakan oleh penduduk dan pemerintah dengan pelaksanaan pelatihan atau pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat ialah pendidikan yang mana madrasah berupaya menyiapkan peserta didik mampu memainkan bermacam peran.²

Pendidikan sebagai salah satu departemen terpenting dalam pembangunan nasional yang dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai landasan utama kegiatan dengan tujuan meningkatkan taraf, kualitas kehidupan di Indonesia yang bersumber dari iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai vitalitas hidup dalam semua aspek.³

Berdasarkan UU. N0. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan dengan rencana tertentu dengan tujuan mewujudkan kondisi pembelajaran dan proses belajar mengajar supaya siswa bisa meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual, mengendalikan diri, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Disini, peranan agama sangatlah penting dalam hidup seseorang. Agama telah menjadi adiktif untuk mencapai hidup yang bermakna. Agama memiliki urgensi besar dalam hidup manusia, oleh karena itu pengenalan dan penanaman prinsip nilai keagamaan ke dalam hidup masing-masing individu

² Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.60

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.4

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet, X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), hal. 4

telah menjadi medan pertempuran dalam membina kecerdasan spiritual dengan pola pengasuhan yang baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

Pengertian Pendidikan ditinjau secara kebahasaan memiliki beberapa istilah diantaranya: “*Tarbiyah*”. Berasal dari kata “*rabb*”; pendidikan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW kata *rabb* (mendidik) sudah dipergunakan, yang termaktub di dalam firman Allah:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah; Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, bagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra’:18 24).⁵

Berdasarkan pengertian di atas terkait gagasan pendidikan agama Islam, dapat kita ketahui bahwasannya pendidikan Islam lebih mengarah dan menonjol pembahasannya pada keselarasan dalam perkembangan kehidupan manusia, termasuk Oemar Muhammad Toumy al-Syaibany yang merupakan seorang mufassir Islam mengungkapkan bahwa pendidikan sebagai upaya untuk mengubah, apa yang dijelaskan ini didasarkan pada nilai-nilai, nilai-nilai Islam sebagai tingkat yang paling tinggi berdasarkan standar Allah. Berubahnya tersebut dalam pelaksanaan pendidikan sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengelola keterampilan mendasar dan potensi ajar manusia

⁵ Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Cet, I; Makassar, Alauddin Press, 2011), hal. 15

(*life potential of man*), manusia sebagai *individual person* dan *social person* dalam kaitannya dengan lingkungan alam.⁶

Gambaran pendidikan Islam sesuai pendapat D Marimba dinilai sebagai tuntunan jasmani maupun rohani yang sesuai syariat Islam untuk membentuk pribadi yang paling baik menurut norma-norma Islam. Dari pengertian tersebut jelas kita ketahui bahwa arti dari pendidikan Islam adalah pembinaan jasmani maupun rohani, menurut syariat Islam setelah pembentukan kepribadian utama menurut Islam, yang artinya ditujukan kepada pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam tentang pembentukan karakter atau akhlak terpuji.⁷

Menurut banyak pemikiran tentang pendidikan Islam yang telah saya berikan di atas, bisa kita ketahui bahwasannya pendidikan Islam merupakan suatu ikhtiar dalam bentuk bimbingan dan bantuan yang secara langsung dibawakan kepada siswa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah. Hal ini dilaksanakan dalam upaya pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani dengan tujuan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai pendidikan Islam serta menambah ketakwaan kepada Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya juga melakukan sesuatu sesuai perintahnya. Khususnya guru PAI mempunyai peranan banyak untuk mengenalkan nilai-nilai agama.

⁶ Ary Antony Putra, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal-Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1, No.1 Juni 2016, hal. 47

⁷ Ibid, hal. 47

Maka dari itu, guru berperan khusus dalam membina dan mengoptimalkan spiritualitas siswanya khususnya guru PAI, dalam mengajar dan membina peserta didik bukan saja berwujud materi saat di kelas, namun dalam pengarahan dan pendampingan dalam hal pengaplikasian atau implementasi dalam kesehariannya. Peran dari guru dalam Pendidikan dinilai sangatlah penting, di pundaknyalah melekat tanggung jawab yang begitu besar di manaberusaha memastikan siswa pada tujuan pendidikan yang dicapai. Pada umumnya seorang guru sudah dewasa dikarenakan memiliki kewajiban dan hak untuk menyelenggarakan proses pendidikan.⁸

Pada prinsipnya guru PAI di madrasah atau sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan Islam, yakni upaya membantu individu atau kelompok (siswa) dalam upaya membiasakan kehidupan sesuai syariat Islam, di manamenjalankan dan menerapkan hidup berdasarkan syari'at agama yang dianutnya, ciri kehidupan Islam yang tercermin dalam kehidupan keseharian yaitu dalam hal pendidikan program pendidikan madrasah/sekolah harus dibuat atau disusun dan ditujukan untuk potensi peserta didiknya bisa berkembang terfasilitasi, terdorong, terbantu, terbimbing, terdidik dan termotivasi dengan optimal, juga membuat suasana pengajaran atau pembelajaran dan suasana bagi peserta didik sebaik dan senyaman mungkin untuk mengembangkan kualitas dan mengoptimalkan IQ, EQ, SQ. Pengajaran

⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 81-82

dan pembinaan IQ melibatkan pengembangan kualitas tinggi untuk membuat siswa cerdas dan orang-orang cerdas.⁹

Pendidikan EQ melibatkan pengembangan kualitas hati siswa untuk menjadi kompetitif, sabar, rendah hati, empati, sangat mencintai, pengendalian diri dengan baik serta tidak tergesa-gesa saat memutuskan persoalan atau membuat kebijakan. Pendidikan SQ berkomitmen untuk meningkatkan kualitas agar siswa nantinya dapat menjadi agen perubahan, berinovasi. Pendidikan kecerdasan Spiritual ialah guna meningkatkan kemampuan siswa supaya jadi seseorang yang beriman serta mempunyai ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, memiliki sifat mulia atau akhlak terpuji, percaya diri dalam kondisi apapun yang sedang menjadi tanggung jawabnya, mampu melaksanakan sholat dengan tepat waktu dan mampu melantunkan Al-Qur'an dengan baik, bukan hanya mampu melantunkan Al-Qur'an dengan baik, namun bisa faham apa yang dibaca agar mampu mengaplikasikan atau mengimplementasikan apa yang menjadi isi Al-Qur'an kedalam kesehariannya.¹⁰

Karena sebabnya *spiritual quotient* (SQ), sangat penting dibina dan dibiasakan kepada diri siswa di MAN 4 MADIUN tujuan menjadikan seseorang memiliki iman dan ketakwaan pada Allah SWT dan akhlak terpuji dengan mengenalkan dan menekankan kecerdasan spiritual yang maksimal,

⁹ Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 139

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165.

agar kedepannya peserta didik bisa menyelaraskan kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Perspektif kurang benar dari pihak pendidikan adalah bahwasannya siswa lebih berpihak pada kecerdasan intelektual bukan kecerdasan spiritual. Bahkan, sangat sedikit siswa yang mampu atau secara sadar mampu mengimplementasikan sifat jujur di kesehariannya, bahkan beberapa siswa dengan mudahnya menyepelekan pentingnya sholat dan kemampuan untuk tadarus Al-Qur'an, lagi-lagi sebagai guru PAI sebagai inti yang harus bertanggung jawab juga terhadap ilmu yang telah dipelajari peserta didiknya di madrasah dahulu, kecerdasan intelektual tidak sempurna bila tidak disertai kecerdasan spiritual.

Campur tangan guru dominan untuk terciptanya siswa di manamempunyai kepribadian baik serta menjadikan peserta didik mempunyai kecerdasan spiritual baik di madrasah maupun di luar madrasah, guru sepenuhnya bertanggung jawab terhadap kecerdasan spiritual siswanya khususnya bagi guru PAI, sehingga saya sebagai penulis berkeinginan untuk meneliti tentang peranan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAN 4 MADIUN yang sesuai syari'at Islam dengan pembiasaan akhlak terpuji pada siswa di madrasah.

Uniknya nilai agama di MAN 4 MADIUN dilihat menjadi hal yang menarik agar dilakukan penelitian lanjutan, dilihat dengan perbedaan macam latar belakang pendidikan peserta didik. Selain itu karakter siswa nya yang

sebelum masuk madrasah ada yang memang belum terlalu mendalami agama Islam, dan ada yang sebelum masuk MAN memang sudah mendalami agama Islam secara implisit. Karena tidak banyak dari mereka menjadikan madrasah sebagai pilihan terakhir mereka, yang padahal faktanya madrasah adalah penyelenggara pendidikan yang mampu menggabungkan keilmuan pengetahuan serta agama menjadi kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, tanpa agama ilmu pengetahuan menjadi kurang terarah.

Siswa yang belajar di madrasah sekarang sedang berupaya melakukan pembiasaan karakter akhlak yang baik, seperti saat baru tiba di madrasah para siswa memiliki kebiasaan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru saat tiba di sekolah, saat pelajaran akan dimulai siswa -siswi memulainya dengan membaca asmaul husna dan surah yasin, melaksanakan sholat dhuha sesuai pembagian waktu yang ditentukan, sholat dhuhur berjamaah, tagihan setiap pekan setoran hafalan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akidah) dan adanya program tahfidzul Qur'an yang langsung dibimbing oleh Kyai dan bu nyai pondok pesantren yang dibina dan di tanggung jawabi oleh guru PAI.

Dibantu pelaksanaannya pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 4 MADIUN tampak baik pelaksanaannya, sudut pandang lain penghargaan yang diperoleh oleh peserta didiknya tentunya tidak bisa tercapai, apabila kondisi proses belajar mengajarnya di madrasah kurang didukung dengan baik, menariknya MAN 4 MADIUN memiliki peranan sifat-sifat religius seperti halnya pembiasaan baik, pembiasaan akhlak-akhlak atau karakter baik lainnya yang dilakukan oleh siswa tersebut yang langsung dicontohkan oleh

guru melalui pembelajaran, jadi guru bukan saja menyampaikan materi mengajar di kelas dengan metode ceramah atau yang lain supaya siswanya menjadi faham dengan materi yang diajarkan sesuai silabus, RPP, namun guru menjadi agen perubahan bagi siswanya untuk memiliki karakter yang baik sebagaimana yang bisa dicontohkan langsung oleh gurunya, melalui itulah bisa mendukung terbina nya kecerdasan spiritual di madrasah ini.

Pandangan masyarakat terkait madrasah ini memang dipandang lebih unggul kecerdasan spiritual siswanya bila diperbandingkan dengan sekolah lainnya, terlihat jelas karena madrasah ini memang letaknya sangat berdekatan dengan madrasah dan sekolah umum lainnya yang menurut pandangan masyarakat sendiri peserta didik di MAN ini memiliki karakter yang lebih unggul dibandingkan dengan sekolah atau madrasah lainnya dilihat dari peserta didiknya dan juga alumni nya.

Dalam upaya mengetahui seberapa besar peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 MADIUN, untuk itu penulis ingin meneliti lebih jauh kegiatan siswa dalam penelitian ini. Seperti yang dilihat pada era ini maraknya terjadi kenalakan remaja khususnya berada di daerah kota-kota besar yang kurang adanya pembelajaran agama, akibatnya peserta didik tidaklah fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga. Terlebih lagi apabila dalam lembaga tersebut kurangnya efektivitas dalam pembelajaran agama, dan bahkan kebanyakan di lembaga pendidikan khususnya guru agama kurang bisa menjelaskan materi tentang keagamaan supaya benar-benar bisa fiterapkan oleh peserta didik.

Oleh karena itu, banyaknya keluarga yang ragu terhadap lembaga pendidikan sekarang terlebih lagi yang kurang terdapat pembelajaran terkait keagamaan karena dari segi keagamaan sangat berpotensi penting dalam membimbing peserta didik untuk menghindari kenakalan remaja. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, bahwasanya tidak dijumpai adanya sedikit pelanggaran moralitas, contohnya pencurian di madrasah, bolos sekolah atau kabur saat jam pelajaran, tidak mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, belum lancar membaca Al Qur'an, dan lain sebagainya.

Sesuai hasil laporan di lapangan diperoleh bahwasanya peserta didik ada sebagian yang masih melanggar peraturan madrasah, misalnya terlambat datang ke madrasah, tidak berpakaian rapi, masih terdapat siswa laki-laki berambut panjang dan berambut pirang. Karena terdapatnya penjelasan seperti yang tertera diatas, ketertarikan penulis untuk mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 4 MADIUN”.

Guru pendidikan agama Islam di MAN 4 Madiun memegang peran begitu besar sebagai tauladan terhadap siswa-siswinya. Contohnya yaitu guru tidak saja memberikan materi saat di kelas namun guru juga mencontohkan langsung atau mempraktikkan atau menjadi suri tauladan terkait khususnya bab yang telah disampaikan saat di kelas. Diupayakan seterusnya menjadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual dan terus berjalan dalam hal kebaikan (ketakwaan).

B. Fokus Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian yang disebutkan, untuk itu fokus penelitian ini yaitu rumusan permasalahan:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun?
- b. Bagaimana bentuk pelaksanaan dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun.
- b. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di MAN 4 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Pastinya dalam setiap penelitian ada manfaat dari hasil yang diperoleh. Selain itu bisa memberi wawasan dan informasi dalam pemecahan permasalahan yang ada, hal itu dapat diartikan sebagai manfaat atas suatu penelitian. Maka manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan,

Sejumlah manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Secara teoritis antara lain:

1. Bermanfaat serta bisa berguna dalam memprbanyak gagasan-gagasan penelitian.
 2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru PAI dalam hal membina kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun.
 3. Menjadi bahan kajian, pijakan dan referensi untuk penelitian yang selanjutnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual.
- b. Secara praktis antara lain:
1. Bagi Kepala Madrasah

Menjadi acuan pokok untuk memiliki ciri tersendiri bagi madrasah bila diperbandingkan dengan sekolah lainnya, untuk menjadikan kualitas madrasah menjadi lebih baik.
 2. Bagi Guru

Bisa dimanfaatkan oleh guru dalam penggunaan teknik pengajaran di manapat membina kecerdasan spiritual peserta didik.
 3. Bagi Peserta Didik

Bisa memberi tambahan bagi siswa, sehingga siswa menjadi terdugah untuk menyelaraskan pemanfaatan pemakaian kecerdasan yang terdapat pada siswa, terutama pada kecerdasan spiritual.
 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menyumbangkan pengetahuan secara implisit dalam hal penjelasan peran guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, dan bisa di publikasikan agar semua orang menjadi tau.

5. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bisa dimanfaatkan untuk petunjuk, untuk mempertimbangkan, menunjang hal yang berhubungan dengan perencanaan penelitian dalam penelitian yang pembahasannya mengenai topik di atas.

6. Bagi Perguruan Tinggi

Bisa digunakan UIN Malang, penelitian ini diupayakan bisa menyumbangkan lebih banyak koleksi penelitian di bidang PAI terkhusus yang berkaitan dengan peneliti yang lebih banyak.

E. Originalitas Penelitian

Agar menjauhi persamaan kajian terhadap penelitian terdahulu, oleh karena itu hal yang diciptakan oleh peneliti yaitu menciptakan originalitas penelitian meliputi penjabaran perbedaan kajian penelitian dari yang sudah ada. Peneliti dalam hal ini menemukan banyaknya penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian skripsi “Strategi Guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019” oleh Khurotul A’yun.

Bahasan dari penelitian ini ialah terkait: Perencanaan guru PAI dalam hal pengembangan *emotional quotient* dan *spiritual quotient* peserta didik di SMP IslamDurenan Trenggalek; menyiapkan RPP, dilaksanakannya temu antar wali murid dengan pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah, diadakannya kegiatan rutinan istighotsah di awal semester menjelang pembelajaran aktif dimulai , diadakannya rapat dan mengadakan pembinaan ditujukan kepada guru-guru juga melaksanakan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan proses menyusun RPP.¹¹

2. Penelitian skripsi “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” oleh Miftahul Lutfiana.

Pada penelitian ini membahas tentang: Peranan guru PAI penanaman nilai jujur di SMP Negeri 3 Kedungwaru di manaseorang guru menjadi agen utama yang perilakunya patut dicontoh oleh peserta didik, selain itu guru menjadi sosok yang memberi motivasi kepada peserta didik. Contoh dilaksanakannya bentuk menanamkan nilai jujur pada peserta didik, guru memberi penugasan pelaporan aktivitas ibadah sholat 5 waktu saat di rumah, selain itu pelaksanaan

¹¹ Khurotul A'yun, “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IslamDurenan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019” dalam repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 02:34 WIB

menanamkan nilai kejujuran perantara kegiatan amal pada setiap hari jum'at.¹²

3. Penelitian skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung” oleh Luqman Chakim.

Bahasan dari penelitian ini ialah terkait dengan peranan guru PAI Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung melaksanakan beberapa peranan yang digunakan di dalam memastikan pembelajaran, diantaranya: pada penelitian ini focus pembahasannya yaitu mengenai seorang pendidik menjadi sosok yang memberikan motivasi bagi peserta didiknya, pendidik sebagai penyampai edukasi pengetahuan, dan tugas guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.¹³

4. Penelitian skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS di SMAN1 Bringin” oleh Inggi Putri Pradana jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga 2017.

Bahasan dari penelitian ini yaitu terkait dengan peranan guru PAI dalam hal pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di kelas XI IPS di SMA N 1 Bringin, selain itu juga untuk mencari tau penyebab atau alasan yang menjadi mendukung dan menghambat

¹² Miftahul Lutfiana, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” dalam repo. iain - tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 03:57 WIB.

¹³ Luqman Chakim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung” dalam repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 28 November 2019 pukul 07:05 WIB

dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas XI IPS di SMA N 1 Bringin. Peneliti mempergunakan jenis metode penelitian jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk pelaksanaan penelitian yang hasil data deskriptifnya dalam bentuk tertulis atau berupa ungkapan yang diperoleh langsung dari informan penelitian.¹⁴

5. Penelitian skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMPN 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar” oleh Suhardi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Aluddin Makasar.

Bahasan penelitian ini terkait dengan peranan guru PAI dalam hal memberi motivasi siswanya supaya kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar bisa dikembangkan, guna melihat terkait bagaimana faktor penghambat serta pendukung guru PAI dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar, guna mengetahui bagaimana pengaruh dari peranan guru PAI dalam hal memberi motivasi kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.¹⁵

¹⁴ Inggi Putri Pradana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018” (Salatiga, 2017).

¹⁵ Suhardi, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar, (Makasar, 2017).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Penelitian	Originalitas Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Khurotul a'yun, jurusan PAI, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Tulungagung, Tahun 2019, " <i>Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IslamDurenan Tahun Ajaran 2018- 2019</i> "	Perencanaan guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pengembang an <i>emotional quotient</i> dan <i>spiritual quotient</i> pada peserta didik SMPI Durenan Treggalek yang mana guru menyiapkan rancangan pembelajara n, mengadakat rapat pertemuan antara wali murid,	Metode penelitian 1. Observasi 2. wawancara 3. dokumentasi	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian terdiri dari: kesiapan, menyamp aikan, dan evaluasi upaya membina <i>emotional quotient and spiritual quotient</i> pada peserta didik.

		mengevaluasi terhadap terlaksananya penyusunan rencana pembelajaran serta menciptakan hubungan baik antara wali murid dan pihak sekolah.		
2.	Miftahul Lutfiana, jurusan PAI, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Tulungagung, tahun 2015, “Peran Guru Pai dalam menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung”	Fokus penelitian: Peranan guru Pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di SMPN Kedungwaru Tulungagung Dengan cara pelaporan ibadah 5 waktu siswa yang dilakukan	Metode penelitian: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Tempat penelitian 2. Guru mapel 3. Peranan pendidik dalam upaya membiasakan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik sesuai syari’at Islam yang berlaku.

		secara berjamaah, selain itu juga dengan pelaksanaan amal jum'at.		
3.	Luqman Chakim, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, tahun 2019, "Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami di sekolah menengah kejuruan (SMK) persatuan guru republic Indonesia (PGRI) Tulungagung"	Peranan guru Pendidikan agama Islamupaya meningkatkan akhlak sesuai syari'at Islamsiswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan membiasakan perilaku baik dan menjadi guru sebagai sosok yang menjadi tauladan, membuat kondisi pembelajaran yang membuat siswa senang, melaksanakan kebiasaan	Metode penelitian: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Tempat penelitian 2. Fokus penelitian yaitu, peranan guru Pendidikan agama Islamupaya membina membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter verjiwa Islami dalam kesehariannya, serta untuk mengetahui sebab yang menjadi hambatan dan yang bisa mendukung pelaksanaan pembinaan perilaku Islami pada peserta didik di SMK PGRI 1 Tulungagung..

		berdo'a saat mata pelajaran akan dimulai, melaksanakan penilaian ranah 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.		
4.	Inggi Putri Pradana jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018".	Peranan guru Pendidikan agama Islam menjadi sosok yang memberikan motivasi dan memfasilitasi siswanya yang dengan itu memberikan pengaruh yang besar terhadap terlaksananya pembinaan kecerdasan spiritual pada	Metode penelitian: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian meliputi: Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bringin, dan faktor pendukung dan penghambat dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bringin

		peserta didik kelas XI IPS, dan meningkatkan kesadaran bagi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan syari'at Islam.		
5.	Suhardi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Universitas IslamNegeri Aluddin Makasar “Peranan Guru Pendidikan Agama Islamdalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar”.	Bagaimana peran guru PAI dalam memberikan motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar, dan mengetahui factor yang menjadi	Metode penelitian: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1.Lokasi penelitian 2.Penelitian berfokus pada: peran guru PAI dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

		pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual.		
--	--	---	--	--

Sesuai tabel di atas ada sejumlah penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti dengan konteks yang sesuai penelitian yang dilaksanakan. Hasil yang ditemukan peneliti yaitu ada lima riset meliputi satu thesis dan empat skripsi. Sesuai lima riset itu pastinya ada perbedaan dan kesamaan dengan penelitian ini. Hal ini dilaksanakan agar tidak terjadi lagi pengulangan kajian atau penelitian terhadap konteks hal yang serupa.

Sesuai paparan dari penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian yang saya ambil yaitu berada pada pembahasannya yaitu sama-sama membahas peran guru PAI dalam pembinaan karakter Islami dan membina kecerdasan spiritual peserta didik. Bedanya dari penelitian sebelumnya, bahasa penelitian ini terkait dengan peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual dengan pemberian pengajaran khusus, melalui kegiatan tertentu yang mendukung terbinanya kecerdasan spiritual peserta didik, serta guru menggunakan metode khusus berupa ceramah motivasi dan mencontohkan secara langsung sikap dalam upaya membina kecerdasan spiritual dan perbedaan lainnya terletak pada tingkat jenjang Pendidikan yang dijadikan objek penelitian,

penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan objek penelitiannya di Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kemendikbud, sedangkan penelitian yang saya ambil yaitu pada Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kemenag yang notabene muatan lokal pelajaran keagamaannya jauh lebih banyak, guru yang mengajar pun lebih intens dalam membina kecerdasan spiritual.

F. Definisi Istilah

Untuk menyampaikan maksud secara benar, juga untuk menjauhi terjadinya kesalahpahaman dalam mengutarakan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik di MAN 4 MADIUN”, untuk itu penulis perlu membuat penegasan istilah dalam judul tersebut:

1) Penegasan Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan bagian dari sosok manusia dalam kegiatan pengajaran yang ikut serta dalam upaya pelatihan SDM yang berpotensi untuk pengembangan. Menurut Jamil Suprihatiningrum bahwa peran seorang guru adalah menghilangkan, mengentaskan penduduk atau warga negara dari segala bentuk sifat, sikap perilaku yang menunjukkan kebodohan yang bisa merusak masa depan.¹⁶

Peran guru terutama bagi Guru PAI ialah seperangkat perilaku yang diinginkan dari guru sama dengan posisinya dalam sistem.

Sehingga, peran guru dalam PAI adalah guru harus mempunyai

¹⁶ Jamil Suprihatin Ningsih, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 2

profesionalisme dalam pengajaran agama Islam yang mempunyai tanggung jawab dalam hal memberi pengetahuan atau cakrawala, membimbing dan mendampingi siswa untuk menumbuhkan sikap kedewasaannya ranah bidang kognitif, contohnya taat terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya dan tidak melakukan segala bentuk larangannya.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan menjadikan ibadah yang bermanfaat melalui semua langkah aktivitas manusia dan pemikiran yang alami, bersifat lurus dan memiliki pola pikir tauhid (*integralis*) dan pada hakikatnya semata-mata karena Allah. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu di antaranya yaitu merasa senang saat berbuat kebaikan, senang menolong orang lain tanpa adanya rasa keterpaksaan yang pada awalnya semua perbuatan baik memang harus dipaksa dan dibiasakan secara terus menerus.

c. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan nilai yang terkandung dalam hidup yang mencerminkan dan menggambarkan perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang memiliki tiga inti pokok, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang dijadikan pegangan bagi semua umat muslim dengan tujuan memperoleh sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Guru pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Sesuai pada UU RI No.20 tahun 2003 mengenai SISDIKNAS menjabarkan “guru sebagai tenaga profesional yang tugasnya menjalankan proses yang membuat rencana, melaksanakan pelatihan, pembimbingan, serta meneliti dan mengabdikan pada masyarakat, khususnya untuk pendidik pada perguruan tinggi”.¹⁷

Guru dalam bahasa Arab dinamakan dengan al-ustadz ataupun al-mu'alim, yang tugasnya menyampaikan ilmu, maknanya guru sebagai orang yang menyalurkan, menyampaikan ilmu. Pandangan terdahulu menjelaskan guru sebagai individu yang memiliki tugas untuk mengajar (tetapi sekadar menekankan satu sisi dan tidak memandang sisi lainnya seperti guru dan pelatih). Akan tetapi, dalam dinamikanya pengertian guru mengalami perkembangan sangat luas. Guru dinamakan guru profesional sebab memikul dan menerima beban orang tua agar terlibat dalam pendidikan anak.

Selain itu guru dinamakan pula sebagai orang dewasa dengan tanggung jawab sebagai pemberi arahan untuk peserta didik bagi pendidikannya secara rohani dan jasmani, supaya dicapai tingkatan saat

¹⁷ UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hal.27

nanti dewasa bisa dalam tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT.

Merujuk surah at-Tahrim dijabarkan pada ayat ke- 6 yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁸ (QS. At-Tahrim: 24)

Seorang pendidik adalah sosok yang semestinya diteladani serta sudah patut dijadikan contoh dalam menunaikan tugas yang dimiliki sebagai guru, ia perlu siap dan mau mengatasi permasalahan yang ada di depannya, khususnya yang secara langsung berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tokoh pendidik yang kemudian diteladani dan ditiru saat menjalankan tugas, hendaknya ia rela dan mau menangani beragam permasalahan yang terjadi padanya, khususnya yang ada hubungannya dengan proses belajar mengajar secara langsung dan termasuk yang berhubungan dengan karakter, akhlak budi pekerti setiap siswa.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa 2000), hal.560

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional "Pedoman Kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*, (jogjakarta: ar- ruzz media, 2014), hal. 24

Guru ialah tenaga profesional yang artinya yang dilakukan seorang guru hanya bisa dijalankan seseorang dengan kompetensi, persyaratan akademis, dan sertifikasi pendidikan menyesuaikan persyaratan bagi seluruh jenjang. Berdasar paparan buku yang ditulis Ali Hasan dan Mukhti Ali yang judulnya "Kapita Selekta Pendidikan" guru profesional yang dikehendaki seseorang pendidik yakni:

- a. Guru dengan kegigihan yang besar, diikuti kualitas ketakwaan serta keimanan yang bagus. Pendidik berusaha mengupayakan diri dalam berkaitan dengan lingkungan sekitar dan seiring ilmu pengetahuan yang terus bertumbuh kembang dan teknologi (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- b. Guru yang melibatkan diri dengan hubungan atas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang tengah berkembang dan lingkungan sekitarnya.
- c. Guru dengan kepastian dan kejelasan guna mengembangkan karir.
- d. Guru yang bisa menjalankan kerja sama dan belajar bersama profesi lainnya yang mempunyai etos kerja yang kuat.
- e. Guru yang memiliki jiwa profesional tinggi.²⁰

Seorang guru diwajibkan agar senantiasa mengutamakan kepercayaan dan tanggung jawabnya menjadi seorang guru. Disamping

²⁰ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hal. 84-85

itu, guru perlu mempunyai empat keterampilan dalam praktiknya harus menguasai (kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi pedagogik). Tentu saja, gelar guru bisa didapat seseorang disertai banyak pertimbangan dan keputusan sebelumnya, sebab profesi guru tidak bisa dijalankan oleh seseorang yang belum ataupun tidak mengantongi keahlian ataupun keterampilan.²¹

Berdasar sejumlah penjelasan tugas guru yang ada, terlihat jelas betapa menantangya tanggung jawab serta tugas menjadi guru. Selain itu, guru juga perlu memiliki keikhlasan dan semangat pengabdian yang tinggi terhadap ilmu yang dipelajari dan yang diajarkan, oleh karenanya di masa mendatang bisa dihasilkan peserta didik dengan kualitas dalam ilmu, akhlak atau karakter yang baik dalam upaya menjadi khalifah terbaik Allah SWT di muka bumi ini. Dengan memiliki rasa keikhlasan untuk memunculkan efek yang baik bagi siswanya dan itu juga bisa menjadi contoh keikhlasan sejati seorang pendidik.

Guru wajib menjadi seseorang yang diakui di bidang keluasan ilmu dan moralitas umum, terutama karakter keikhlasan, Sehingga, guru wajib menjadi sosok yang diakui dalam hal keluasan ilmu dan moralitas umum, terutama karakter keikhlasan, kepercayaan dan kejujuran guru, agar murid-muridnya selalu berusaha mengikuti langkah-langkah.²²

²¹ Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

²² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hal. 152-153

Peranan guru ini hendak selalu memberi gambaran standar perilaku yang dikehendaki untuk beragam interaksi dengan siswa (khususnya), sesama guru dan staf lainnya. Berdasar beragam kegiatan belajar mengajar dan interaksi, ini bisa dianggap mempunyai peranan sentral. Dikarenakan walaupun tanpa disadari, sebagian perhatian dan waktu seseorang guru dicurahkan hanya demi menjalankan proses pembelajaran dan menjalankan interaksi dengan siswanya dengan sebaik mungkin.²³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Kata “Pendidikan” merujuk kamus bahasa Arabnya bersumber dari kata “*Tarbiyah*”, lewat kata kerjanya yaitu “*Rabba*”.²⁴ Istilah *rabba* sendiri bermakna berkembang dan bertumbuh. Dengannya bisa disebut pendidikan secara istilah artinya usaha ke arah manusia dewasa secara utuh baik lahir dan batin dengan arti tuntunan yang mengharuskan peserta didiknya bisa terdidik artinya mempunya fikiran yang merdeka, bertindak, dan pembicaraannya, mampu yakin dengan dirinya disertai rasa tanggung jawab.

Secara luas pendidikan diartikan sebagai, sementara secara sederhana diartikan sebagai sekolah. Merujuk paparan Suwarno, kutipan dari Hasbullah, Ki Hajar Dewantara menjabarkan bahwa definisi pendidikan dimaknai membimbing kehidupan anak-anak karena arti pendidikan artinya membimbing beragam daya kodrat yang dimiliki anak

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 143

²⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 128

supaya sebagai manusia meraih kebahagiaan dan keselamatan yang paling tinggi.²⁵

Kemudian Novan A.W. mengatakan: Pendidikan sebagai upaya penuh kesadaran dari pemerintah lewat kegiatan pelatihan, bimbingan, dan pengajaran yang berjalan di dalam dan di luar sekolah selama ia hidup agar bisa dipersiapkan peserta didik yang mampu menjalankan perannya di beragam lingkungan yang sesuai masa depan masing-masing.²⁶

Berdasar keseluruhan pengertian tersebut, bisa ditarik simpulan pendidikan berarti suatu aktivitas yang dimaksudkan dan direncanakan oleh orang dewasa dengan pengetahuan sekaligus keterampilan untuk mengajar peserta didik, agar mampu melahirkan manusia yang berkarakter baik dan berbudi luhur. Istilah Islam dari sudut pandang pendidikan Islam mengacu pada ciri pendidikan, yakni yang bernuansa Islami. Selain itu berdasar paparan Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam sebagai “suatu pembinaan jasmani dan rohani atas dasar syariat Islam untuk membentuk kepribadian utama berdasar norma-norma Islam”.²⁷

Sementara Pendidikan Agama Islam artinya usaha penuh perencanaan dan kesadaran sebagai persiapan peserta didik agar mampu menghayati, memahami, mengetahui, sampai puncaknya bertakwa, beriman, dan memiliki sifat mulia untuk mengaplikasikan apa yang terdapat dalam pembelajaran. Islam berdasar pada pokok utama kitab suci

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan: (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4

²⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 82

Al-Qur'an dan al-Hadits lewat pelaksanaan pelatihan, pendidikan, dan penerapan pengalaman. Tujuan tersebut disertai dengan pembinaan penghormatan terhadap pemeluk agama lainnya dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama di masyarakat hingga bisa diwujudkan kesatuan dan persatuan negara.

Sementara berdasar paparan Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam sebagai: Pendidikan lewat ajaran Islam, yakni berwujud pengasuhan dan pembinaan peserta didik supaya nantinya sesudah menjalankan pendidikan bisa dipahami, dihayati dan diamalkan ajaran Islam yang berdasar keyakinan secara penuh, dan ajaran Islam ini bisa dijadikan nilai pandangan hidup bagi kesejahteraan dan keselamatan hidup di akhirat dan di dunia.

Secara ideal acuan pendidikan agama dalam Islam adalah tegas dan jelas, yaitu disebutkan dalam firman Allah SWT dan sunnah Rasul Allah. Jika pendidikan ibarat sebagai sebuah bangunan, maka dasarnya ataupun yang dijadikan fondasinya yaitu kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai sumber yang paling benar dalam Islam, tidak ada keraguan dalam Al-Qur'an. Sementara Sunnah Nabi yang dalam pendidikan Islam menjadi dasar yaitu pengakuan, perbuatan ataupun perkataan (ketetapan) Nabi SAW. Yang harus diakui berbentuk gerakan ini yakni perbuatan yang dilaksanakan seorang teman termasuk seseorang yang lainnya dan disampaikan oleh Rasul Allah, dan perbuatan atau kegiatan dan peristiwa itu senantiasa berlanjut.

Dan Allah berfirman dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: "Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar."²⁸ (QS. Al Ahzab: 7)

Secara tegas ayat ini menyatakan bahwa jika seseorang mengatur semua aspek kehidupan yang ada (tidak terkecuali pendidikannya) berdasarkan Al-Qur'an, kehidupan akan benar-benar terarah sejahtera damai di dunia dan di akhirat. Arti dari pendidikan agama ialah usaha dengan penuh perencanaan serta kesadaran ditujukan kepada siswa berwujud pembinaan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang Islami. PAI bisa diartikan proses yang memberi arah manusia untuk kehidupannya yang lebih baik dan yang bisa meningkatkan derajat manusia.

Pendidikan Islam sebagai: sebuah proses yang membawa orang ke hidup yang lebih baik dan yang karenanya meningkatkan kemanusiaan mereka keterampilan dasar (fitrah) dan keterampilan belajar (pengaruh eksternal). Dengannya, dikatakan pendidikan agama Islam sebagai upaya berwujud pembinaan, pengajaran dan usaha kepada anak supaya

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV Asy-Syifa 2000), hal. 427

pendidikannya kelak membantu mereka menghayati, memahami, mengamalkan Islam dan menjadikannya menjadi acuan untuk pribadi, kehidupan dan kehidupan sosial.

Agar dicapai keberhasilan terkait tujuan pendidikan agama Islam, peranan seluruh komponen sekolah, orang tua dan masyarakat termasuk hal krusial. Secara khusus peranan guru/ terutama peran guru PAI harapannya bisa membuat peningkatan kecerdasan spiritual siswa dengan menumbuhkan nilai-nilai agama yang tercermin pada kehidupannya sehari-hari.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Belajar dalam Islam ialah profesi yang sangatlah baik sebab secara naluriah seorang yang berilmu dihormati dan dimuliakan orang lainnya. Guru mempunyai tugas utama yakni memurnikan, mensucikan, dan membawa hati orang-orang yang akan datang (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal itu sebab pendidikan Islam mempunyai tujuan utama yaitu berusaha agar dekat kepada-Nya. Jika seorang guru tidak terbiasa dalam peribadatan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya, maka dalam pekerjaannya dia telah gagal, walaupun murid-muridnya memiliki hasil akademik yang sangat baik. Hal ini berarti akan keterkaitan dari ilmu dan amal shaleh. Dengan demikian adanya guru bukan sekadar memberi pengajaran namun pula mempraktikkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan Islam.

Guru sebagai profesi yang menjadi penyelamat manusia dari perilaku buruk, sikap dan kebodohan yang merusak masa depan seorang siswa. Peran atau tugas dalam mendidik adalah para nabi, tetapi sejak nabi itu wafat, peran itu digantikan oleh seorang guru. Sebagai seorang guru, penerus nabi, guru perlu memberi tugas sebagai perintah dari Allah guna melayani sesama dan berusaha membekali dirinya dengan ilmu agama yang kuat yang mendukung peserta didik supaya mempunyai karakter yang baik menyesuaikan dengan 4 sifat Rasul Allah yaitu siddiq, tabligh, amanah, fathonah. Jika keempat kualitas ini ada pada diri seseorang guru, pastinya akan bisa melaksanakan tugas secara professional.²⁹

Seorang guru yang diharapkan yakni:

- a) Guru dengan daya juang tinggi yang dipadukan dengan kualitas ketakwaan dan keimanan yang kuat
- b) Guru yang terbukti relevan dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi,
- c) Guru yang dapat belajar dan berkolaborasi secara profesional, dll,
- d) Guru yang mempunyai etos kerja yang kuat,
- e) Guru yang mempunyai kejelasan dan keyakinan tentang bagaimana mengembangkan karir,
- f) Guru dengan jiwa profesional yang tinggi.³⁰

²⁹ Jamil suprihatiningrum, *Guru professional*, hal. 28-29

³⁰ Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:

Khoirun Rosyadi menjelaskan mengenai syarat tugas pendidik yang bisa dipaparkan yakni:

- a. Guru harus tahu karakter murid
- b. Seorang guru dituntut agar keahlian yang dimiliki makin meningkat, termasuk di bidang yang diajarkan ataupun dalam cara pengajarannya.
- c. Seorang guru memiliki keharusan mengamalkan ilmu yang dimiliki, dilarang berperilaku yang bertentangan dengan ilmu yang diajarkan.³¹

Untuk proses pendidikan, guru bukan sekadar mengemban tugas menyampaikan pengetahuan (*transfer of knowledge*), kalau hanya sekadar *transfer* pengetahuan saja di zaman modern saat ini *google* bisa dikatakan seorang guru, beda dengan guru yang sebenarnya di managuru juga berperan secara permanen dan berkelanjutan menanamkan nilai dan menciptakan karakter peserta didik.³²

Esensi seorang guru dalam pandangan Al-Ghazali ditinjau berdasar misi yang ada yakni seseorang yang mengajar serta memberi tantangan kepada peserta didiknya untuk mencari Tuhan dengan berusaha kuat mencari ilmu dan menjelaskan dan menunjukkan kebenaran kepada manusia. Status seseorang yang berprofesi sebagai guru itu sesuai dengan seorang nabi, atau lebih tepatnya ditempatkan pada level seorang nabi. Beliau sangatlah menyarankan agar memberikan ilmu untuk orang lainnya, bukan untuk memiliki ilmu hanya bagi diri sendiri tetapi mampu

³¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 180.

³² Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* hal. 150.

menyampaikan ilmu nya kepada orang lain atau peserta didiknya, agar ilmu yang dimiliki senantiasa bermanfaat.³³

Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik simpulannya bahwasannya guru pendidikan agama Islam sebagai seseorang dengan profesionalisme tenaga kependidikan Islam dengan tanggung jawab sebagai pemberi bantuan, bimbingan dan ilmu, terhadap peserta didik demi pengembangan kedewasaan untuk ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik menyesuaikan ajaran Islam, yakni mengikuti Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi apa yang dilarang atau yang diharamkan dalam agamanya.

B. Kajian Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian kecerdasan spiritual

Untuk awal abad ke-20, kecerdasan intelektual, ataupun IQ, adalah masalah besar yang diperbincangkan. Sudah dipaparkan bahwa disamping kecerdasan emosional dan kecerdasan kognitif, anak juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan digambarkan sebagai kemampuan individu agar orang lain dan dirinya sendiri lebih dihargai, paham perasaan orang-orang didekatnya, dan mengikuti peraturan yang ada. *Spiritual quotient* secara etimologis, mencakup istilah *intelligence* dan *spiritual*. Merujuk bahasa Inggris, kecerdasan dinamakan *intelligence*

³³ Mursisidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an*, hadist, hal. 13

dan Az-Zaka dalam bahasa Arab yakni kecepatan, pemahaman dan kelengkapan apa artinya.³⁴

Ada sejumlah ahli berusaha membuat perumusan definisi kecerdasan misalnya Gardner mengungkap makna mengenai kecerdasan menjadi:

- a. Keahlian dalam pemecahan permasalahan yang terjadi pada kehidupannya.
- b. Kecakapan dalam pengembangan beragam masalah baru agar dipecahkan.
- c. Kemampuan guna melakukan hal-hal ataupun membuat sesuatu yang memberi manfaat bagi kehidupannya.

Berdasar paparan Agustian, spiritual bersumber dari kata spirit yang maknanya murni. Jika seseorang memiliki jiwa yang murni, ia akan menemukan potensi mulianya dan juga mengetahui siapa Tuhannya. Sementara spiritual pada arti luas, sesuatu yang mempunyai hubungan dengan roh, seringkali dilaksanakan perbandingan dengan hal-hal sementara dan duniawi. Ini mungkin kontras iman dengan kekuatan supernatural, seperti agama, namun dengan ditekankan pada pengalaman pribadi.³⁵

³⁴ Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), hal.318

³⁵ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal.131

Merujuk *spiritual quotient The Ultimate Intelligane, Danah, Zohar, dan Ian Marshall* membahas bukti temuan ilmiah kecerdasan spiritual. Dalam penelitian mereka di tahun 1990-an, mereka melihat keilahian (*Got Spot*) di otak manusia. Kemampuan manusia tidak bisa meraih potensi penuhnya jika tidak ada kecerdasan spiritual, yang bersumber dari tingkatan kesadaran yang lebih tinggi dibanding ego. Kecerdasan spiritual adalah pendekatan manusia agar menerapkan visi, makna, nilai-nilai pada cara berpikir kita.³⁶

Penjabaran bahwasannya kecerdasan spiritual memiliki pengertian yang sebanding dengan kecerdasan ruhaniah yakni kapasitas agar mendengarkan bisikan ataupun hati nurani kebenaran yang mengilahi lewat pengambilan keputusan, beradaptasi dan berempati.

Kecerdasan spiritual ialah tentang kapasitas hati nurani ataupun "sabda nabi" yang melampaui seluruh jenis kecerdasan. SQ dianggap sebagai elemen utama yang memungkinkan individu meraih kesuksesan nyata dalam kehidupan. Seorang anak yang mempunyai IQ tinggi belum tentu dapat menangani beragam permasalahan kecuali mereka mempunyai SQ yang tinggi pula.

Kecerdasan spiritual dicirikan dengan kapasitas anak agar orang lain dan dirinya sendiri bisa dihargai, memahami perasaan yang

³⁶ Aliah B, Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami "Menyingkap Rentan Kehidupan Manusia Dan Pascakelahiran Hingga Pascaperkawinan"*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 311-312

mendalam dari orang-orang di sekitarnya, mengikuti aturan yang ada, seluruhnya ini adalah kunci kesuksesan anak di masa mendatang.

Sementara kecerdasan intelektual (IQ) pada perspektif spiritual Islam (Al-Qur'an), bisa dikaitkan dengan kecerdasan akal, sedangkan kecerdasan emosional lebih terkait dengan emosi seseorang, dan terakhir, spiritual, kecerdasan merujuk pada kecerdasan hati.

Merujuk penjabaran yang ada bisa disimpulkan bahwasannya kecerdasan spiritual menurut tinjauan para ahli, yakni kecerdasan spiritual adalah paling tinggi seseorang yang menghargai kebenaran. Jika digunakan dengan efektif, bisa berpengaruh kuat pada perilaku siswa yang dapat menghadirkan Tuhan untuk aktivitasnya secara menyeluruh.

Supaya peserta didik berperilaku sopan oleh karenanya bisa hidup secara baik dan ada penerimaan dari keluarga, agama dan masyarakat. Sementara untuk perspektif Islam, kecerdasan spiritual adalah yang berfokus pada kecintaan yang tinggi kepada Allah dan semua yang diciptakannya. Wujud kecintaan kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya perlu diimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari dengan bentuk mengikuti perintahnya dan menghindari yang dilarang.

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual "menyala" kita agar menjadi manusia seperti saat ini dan memberikan potensi untuk "meregenerasi" diri kita sendiri untuk tumbuh dan berubah serta menghidupi potensi manusiawi kita. Bagi

siswa fungsi kecerdasan spiritual berdasar paparan Danah Zohar dan Ian Marshall, yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual memposisikan perilaku dan kehidupan manusia untuk konteks makna yang semakin besar. Sehingga orang bisa menjadi kreatif, fleksibel, murah hati, berani, dan optimis. Sebab secara langsung langsung dengan masalah eksistensial yang senantiasa hadir pada kehidupan.
- b. Kecerdasan spiritual adalah dasar guna menjalankan fungsi dengan efektif seseorang dengan IQ dan EQ. Sebab puncak dari kecerdasan manusia adalah kecerdasan spiritual.
- c. Kecerdasan spiritual memungkinkan orang untuk memahami siapa mereka, apa artinya sesuatu bagi mereka, dan bagaimana mereka menempatkan seseorang yang lain dan maknanya di dunia.
- d. Kecerdasan spiritual memunculkan rasa moralitas, kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan ketat yang dikombinasikan dengan pemahaman tentang keterbatasan. Karena memiliki kecerdasan spiritual menambah pertanyaan apakah saya ingin berada dalam kondisi itu atukah tidak. Kecerdasan spiritual pada dasarnya mempunyai fungsi dalam mengelola situasi.

Perihal ini guru PAI mempunyai fungsi menjadi pengajar guna mentransfer ataupun menyampaikan pelajaran terhadap siswa, guru PAI juga perlu bisa dijadikan panutan secara baik bagi para peserta didiknya.

3. Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Secara masing-masing siswa memunculkan kecerdasan spiritual sejak lahir. Dan guna pengembangan di luar lingkungan keluarga, pola asuh juga mempunyai pengaruh kuat dalam perkembangan kecerdasan. Peranan guru untuk membuat ibadah dan pendidikan agama menjadi terbiasa adalah yang dapat dijadikan peranan guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, guru bukan sekadar mengajarkan materi dalam bentuk berpikir, namun siswa juga harus menggunakan perilaku afektif itu sendiri.

Disamping itu, yang bisa dilaksanakan guna pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:³⁷

a. Memberi bimbingan anak melihat makna kehidupan

Menemukan kebermaknaan dalam menjalani hidup merupakan hal-hal krusial supaya kebahagiaan bisa diraih seseorang. Mereka yang tidak mampu melihat makna kehidupan umumnya yang dirasakan bagi jiwa yang kosong. Kehidupan yang dijalankan berjalan menerus tidak ada kegigihan yang menjadikan hidupnya lebih bermakna. Betapa rugi kehidupan di dunia yang sementara ini bila individu tidak melihat makna untuk kehidupan yang dijalankan.

Membuat diri terbiasa mempunyai pemikiran positif Berpikir positif juga dapat dilatih pada diri siswa dengan senantiasa membangun motivasi dan rasa optimis saat berhadapan dengan

³⁷ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 49-56

banyak hal. Orang yang memiliki motivasi bisa lebih muda untuk mencapai apa yang diinginkannya, mencakup beragam tantangan dan rintangan yang muncul, sebab memiliki pandangan yang positif pada langkahnya, karena orang yang pesimis pun biasanya juga berpikiran negatif. langkahnya positif, langkahnya terasa semakin berat, ataupun bahkan dia tidak lagi mengambil langkah guna mencapai hal-hal yang menjadi keinginan atau tujuannya.

- b. Mengajak dan mengikutkan siswa pada aktivitas keagamaan di masyarakat dan di sekolah. Mengajak dan mengikutsertakan siswa pada kegiatan keagamaan di sekolah dan di masyarakat. Kecerdasan spiritual erat hubungannya dengan psikologi. Seperti halnya kegiatan ritual keagamaan ataupun peribadatan. Seluruhnya berkaitan erat dengan jiwa atau ruh individu.

Dengan demikian, supaya individu mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, butuh mengikuti kegiatan ibadah sejak dini. Keterlibatan siswa dalam beragama sangat penting bagi perkembangan jiwa siswa. Selain itu kegiatan yang sunnah ataupun disarankan pula bisa berdampak pada kecerdasan spiritual yang terdapat pada peserta didik.

- c. Membaca Al-Qur'an dan maknanya supaya siswa dapat menerjemahkan pada kehidupannya sehari-hari. Tentunya untuk melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, guru harus mengetahui karakter siswa yang bersangkutan. Lewat kecerdasan,

manusia bisa senantiasa menjaga dan menambah kualitas kehidupannya lewat pembelajaran serta berpikir yang berkelanjutan. Kecerdasan spiritual ini bisa dibuat menjadi lebih optimal oleh siswa sesuai pada metode dan upaya guru dan lingkungan siswa itu sendiri. Terkait pembinaan kecerdasan spiritual yang dikembangkan pada peserta didik, perlu dilaksanakan semenjak anak masih tinggi. Supaya kecerdasan ini tidak hilang dan semakin bertambah pada diri peserta didik itu.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual

Perbuatan yang dilakukan manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

1. Faktor dari dalam yaitu faktor ada di dalam diri manusia tersebut yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yaitu Fitrah suci yang merupakan bawaan dari lahir.

a. Insting (Naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku diantaranya:

- 1) naluri makan (nutritive insting) titik begitu manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain begitu bayi lahir ia dapat mencari tetek ibunya dan menghisap air susu ibu tanpa diajari lagi.

- 2) Naluri berjodoh (seksual instintc). Laki-laki menginginkan berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan seorang laki-laki
- 3) Naluri ke ibu-bapakan atau paternal instintc. Tabi'at kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tua. Jika seorang ibu tahan menderita dalam mengasuh bayinya, kelakuan itu didorong oleh naluri tersebut
- 4) Naluri perjuangan (combative instintc) Tabi'at manusia yang cenderung mempertahankan diri dari adanya gangguan
- 5) Naluri ber-Tuhan. Tabi'at manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.

Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi misalnya insting ingin tahu dan mengetahui, insting takut, insting bergaul, dan insting merindu dan lain-lain.³⁸

b. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

c. Warotsah

Waratsah merupakan perpindahan sifat-sifat dari pokok atau orang tua kepada cabang atau keturunannya. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak tersebut mewarisi sebagian besar dari Salah satu sifat orang tuanya.

³⁸ Zahrudin AR, dkk, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 93-94

Adapun sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

Sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1) sifat-sifat jasmaniah yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya

2) sifat-sifat rohaniyah yakni lemah dan kuatnya naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang telah mempengaruhi tingkat laku anak cucunya.

Seseorang pemberani sebagaimana halnya macan melahirkan macan titik demikian juga kecerdasan spiritual, kesabaran atau tahan mental, keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

b. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya.

c. Warotsah

Waratsah merupakan perpindahan sifat-sifat dari pokok atau orang tua kepada cabang atau keturunannya. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan dari sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak tersebut mewarisi sebagian besar dari Salah satu sifat orang tuanya.

Adapun sifat yang diturunkan oleh orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan adat dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.

Sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1) sifat-sifat jasmaniah yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya

2) sifat-sifat rohaniah yakni lemah dan kuatnya naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang telah mempengaruhi tingkat laku anak cucunya. Seseorang pemberani sebagaimana halnya macan melahirkan macan titik demikian juga kecerdasan spiritual, kesabaran atau tahan mental, keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

2. Faktor pengaruh dari luar, yaitu faktor yang berada dari luar diri manusia, misalnya saja keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

a. Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan paling utama sekaligus Tempat pembentukan jiwa keagamaan seorang anak pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua sejak usia dini akan terekam kuat dalam memori seorang anak. Faktor inilah yang akan membentuk arah keyakinan anak terhadap kebenaran yang Hakiki titik terkait hal ini Nabi Muhammad SAW pernah bersabda Yang intinya menegaskan bahwa bentuk keyakinan yang dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh yang diberikan orang tuanya. Oleh karena itu, sikap mental keagamaan yang baik perlu dilakukan melalui pembiasaan yang dimulai dari kehidupan keluarga.

b. Adat /Kebiasaan

Menurut nasraen adat merupakan pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif kokoh dan benar serta mengandung nilai yang mendidik terhadap seseorang dalam bermasyarakat. Adat atau kebiasaan adalah Setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian makan, tidur, olahraga dan sebagainya.³⁹

c. Lingkungan

Salah satu aspek yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang adalah faktor lingkungan itu sendiri.

Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, dan matahari titik bentuk selain benda seperti manusia, pribadi kelompok instansi, undang-undang dan adat kebiasaan.⁴⁰

Lingkungan terdapat dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan alam

Alam merupakan seluruh ciptaan tuhan baik di langit dan di bumi selain Allah SWT. Alam dapat menjadi aspek yang bisa mempengaruhi dan menentukan tingkah laku tindak tanduk manusia titik lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun Alam juga dapat mendukung untuk meraih gudang prestasi titik orang yang tinggal di pegunungan dan di perhutanan akan hidup

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2009), Hlm. 282

⁴⁰ Yatmin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 85

sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah titik alam dapat membentuk kepribadian manusia sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya.

2) Lingkungan rohani

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah penyebabnya manusia harus bergaul dengan sesamanya titik oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan pekerjaan
- d) Lingkungan organisasi jamaah
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan)
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Inti dari faktor-faktor diatas terinci lebih jauh adalah:

a. Faktor-faktor diatas terinci lebih jauh adalah:

a. Faktor dari dalam dirinya

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan hati nurani
- 4) Hawa nafsu

b. Faktor dari luarnya

- 1) Lingkungan

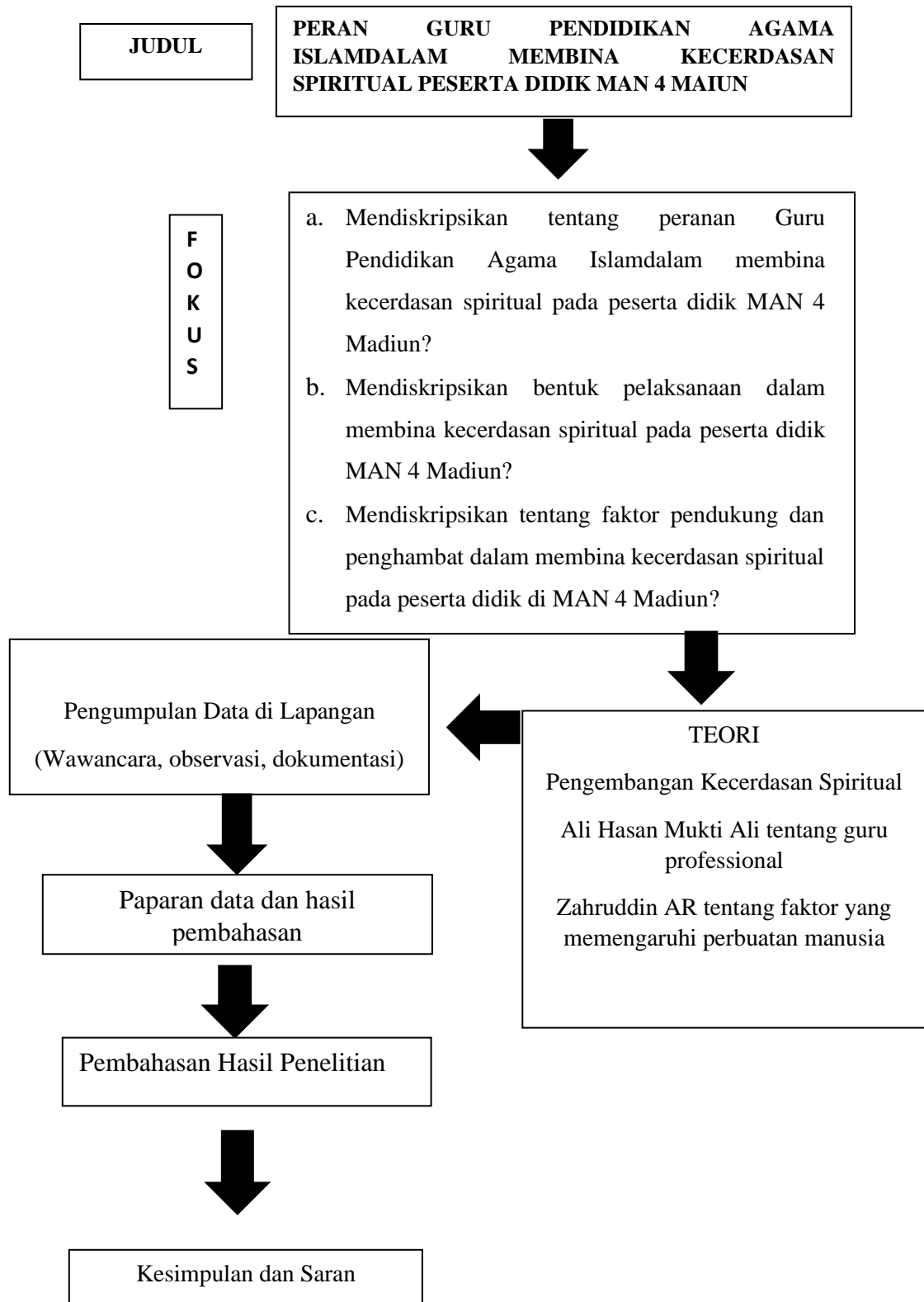
- 2) Rumah tangga dan sekolah
- 3) Pergaulan teman dan sahabat
- 4) Penguasa atau pemimpin.

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan maupun dalam membina kecerdasan spiritual titik kecerdasan spiritual yang sudah ada dalam setiap diri manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia hidupnya. Sehingga, kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh agar mampu mengetualisasikan nilai-nilai sebagai manifestasi dan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta Allah SWT.

Dari uraian di atas menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan manusia dapat menyadari dan menentukan kebermaknaan hidup, nilai moral serta, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan kedamaian, dan kebahagiaan yang Hakiki, serta menggambarkan budi pekerti yang luhur. Maka, tidak lepas dari dua faktor yang telah disebutkan di atas

titik yang sangat mendominasi dalam pembentukan dan pembinaan kecerdasan spiritual adalah pengaruh dari lingkungan luar, yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

D. Kerangka Berfikir



Mendidik anak dalam upaya mendapat kecerdasan spiritual ialah usaha yang begitu utama sebab kebanyakan orang hanya mementingkan atau hanya mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang tinggi namun tidak mempunyai karakter atau akhlak yang baik. Fenomena ini tidak asing atau sudah sering kita jumpai di masyarakat umum sekitaran kita. Fenomena yang ada akhir-akhir ini, bisa dihilangkan atau minimal dikurangi apabila orang terdekatnya, disini ialah keluarga (kedua orang tua) dalam memberi pendidikan anaknya lewat upaya memberikan pembinaan kecerdasan spiritual secara khusus dan tidak ada EQ dan IQ yang ditinggalkan.

Fungsi dari skema di atas ialah guna mempermudah peneliti ataupun pembaca ketika membaca akan maksud penelitian ini, caranya yaitu dengan memahami setiap langkah yang sudah peneliti lakukan pada penelitiannya. Hal yang dijelaskan lebih awal pada skema tersebut ialah dari menentukan judul, fokus penelitian yang dimaksudkan, lalu mencari teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian untuk menjadi kajian pustaka, lalu peneliti mengumpulkan data di lapangan sebab penelitian ini termasuk *field research*, dan menganalisis pembahasan penelitiannya lalu disimpulkan sesuai fokus penelitian yang dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Makna dari penelitian kualitatif ialah penelitian yang berfungsi dalam pemahaman fenomena mengenai hal-hal yang dijumpai pada subyek penelitian dan untuk menyajikan data yang akurat untuk menentukan penilaian terhadap hasil penelitian tersebut. Contohnya yaitu, persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya, secara menyeluruh dan lewat wujud bahasa dan kata-kata yang lalu dideskripsikan, bukanlah berwujud angka-angka pada sebuah konteks khusus secara alamiah dan lewat pemanfaatan beragam metode alamiah.⁴¹

Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif. Alasan dari dipergunakan penelitian berjenis ini dikarenakan peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimaksudkan untuk data yang dihimpun bukanlah berbentuk angka-angka, namun ini bersumber dari catatan lapangan, wawancara, dokumentasi pribadi.

Penelitian deskriptif ini dipergunakan dengan tujuannya agar diketahui serta dideskripsikan dan dijelaskan kejadian sekaligus peristiwa yang muncul sekarang ini. Dikatakan penelitian deskriptif menarik permasalahan ataupun memfokuskan perhatiannya pada permasalahan terkini atau aktual.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

Penelitian ini tergolong pada penelitian studi kasus. Berarti tujuannya guna belajar dengan intensif mengenai sosial tertentu, yang mencakup kelompok, individu, masyarakat dan lembaga. Studi kasus tujuannya yakni mengungkap gambaran dengan jelas mengenai latar belakang, karakter juga sifat yang khas menjai sesuatu yang sifatnya umum.

Studi kasus memunculkan data yang kemudian dianalisa agar dihasilkan sebuah teori. Senada prosedur pada data penelitian kualitatif yang diperoleh, data studi kasus didapatkan dari hasil arsip, observasi, dan wawancara. Dapat diambil kesimpulannya yaitu penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan datanya diambil berdasarkan kenyataan menyesuaikan yang terdapat di lapangan, terkait tujuannya mencari informasi sedetail mungkin lewat cara datang langsung ke tempat penelitian memakai beragam metode yang tersedia.

Terkait hal itu seorang peneliti memakai menyesuaikan kejadian yang kini tengah muncul. Hendak digambarkan peneliti yakni memberi gambaran kejadian yang berhubungan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik di MAN 4 MADIUN”, dari penjelasan konsep ini tampak jelas bahwasannya yang diinginkan yakni sebuah informasi berbentuk penjelasan ataupun deskripsi. Selain itu ungkapan konsep ini lebih menginginkan makna dari deskripsi data ini, maka dari itu itu penelitian ini lebih tepat manakala dipergunakan pendekatan kualitatif didalamnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan sebuah penelitian titik. Dalam hal ini peneliti sudah terjun untuk melakukan penelitian ke MAN 4 Madiun untuk berpartisipasi secara langsung melakukan aktivitas penelitian dimanapun subjek berada peneliti melakukan observasi kegiatan yang berkenaan dengan peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik mulai dari kegiatan dari pagi sampai pulang mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan meliputi kepala madrasah, guru PAI, dan siswa. Sehingga mendapatkan data yang cukup dan menarik untuk diolah pada tahap selanjutnya diantaranya peneliti menggali data kepada Kepala MAN 4 Madiun, guru PAI Man 4 Madiun, 2 siswa yang merupakan peserta didik di MAN 4 Madiun. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi berupa pengumpulan data yang bisa didapatkan dari majalah tahunan arsip, dokumen sekolah yang menunjukkan foto beberapa kegiatan yang ada di MAN 4 Madiun. Maka dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian pada TA. 2020/2023 selama kurang lebih 2 bulan untuk mendapatkan data yang akurat.

C. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di madrasah atau lembaga pendidikan tepatnya di MAN 4 Madiun yang letaknya di Jl. H.A. Salim

No.6B, Bangunsari, Kec. Mejayan, kabupaten Madiun, Jawa Timur. Struktur organisasi sekolah dari madrasah ini dinilai sangat baik, tampak dengan terdapatnya kerjasama antara elemen madrasah yang bisa menjadi penunjang meningkatnya kualitas dan mutu madrasah, begitu juga kedisiplinan yang tinggi dan visi misi yang dicapai mengindikasikan kemampuan persaingan madrasah secara unggul di dunia pendidikan.

MAN 4 Madiun ditetapkan menjadi lokasi penelitian sebab di sekolah seluruh karakter dari peserta didik yang beragam dengan latar belakang pengasuhan yang tidak sama yang menyebabkan pengaruh terhadap *spiritual quotient* masing-masing peserta didik, baik itu peserta didik yang tinggal di rumah atau mondok. Sehingga sebagai seorang khususnya guru PAI harus mengembangkan kreativitas setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya serta bertanggung jawab terhadap pembinaan kecerdasan spiritual itu. Disamping itu banyaknya asumsi positif yang diungkap masyarakat sekitar terhadap lembaga pendidikan itu.

D. Data dan Sumber Data

Arti dari data adalah hasil dalam bentuk angka maupun fakta atas catatan penelitian yang dipakai menjadi pijakan dalam penyusunan informasi pada penelitian. Data yang hendak digali oleh peneliti ialah data tentang peran guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik MAN 4 Madiun.

Peneliti memperoleh data ini lewat hasil wawancara, dokumentasi, ataupun observasi yang mendukung proses penelitian. Sumber data untuk

penelitian ialah subyek dari mana data bisa didapat. Jika peneliti memakai wawancara ataupun kuesioner agar data terkumpul, sumber data ini dinamakan informan ataupun responden (seseorang yang memberi jawaban ataupun respon pertanyaan peneliti, termasuk pertanyaan lisan ataupun tertulis). Bila memakai observasi, mengindikasikan data bersumber dari proses sesuatu, gerak ataupun benda. sumber data ini dapat dalam bentuk proses, gerak ataupun benda. Namun, jika peneliti memakai dokumentasi, catatan ataupun dokumen yang akan menjadi sumber data.⁴²

Pengumpulan datanya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara, maka sumber datanya dinamakan responden (seseorang yang menjawab atau merespon atas pertanyaan dari peneliti). Jika peneliti memakai teknik observasi, sumber data disini bisa berwujud proses ataupun benda gerak. Jika dipergunakan teknik dokumentasi, data (catatan) yang didapat menjadi sumber data. Untuk penelitian yang dilaksanakan ada tiga unsur, pada sumber data yakni:

1. *Paper* (kertas), yakni data disajikan dengan berbentuk simbol, gambar, angka ataupun huruf yang dalam mendapatkannya dibutuhkan teknik dokumentasi. Sumber data ini asalnya dapat berupa kertas-kertas (majalah, buku, arsip, dan dokumen, lainnya), papan nama, papan pengumuman, dan lain-lain.
2. *Place* (tempat), yang melahirkan data dalam bentuk kata-kata dan hasil dokumentasi gambar lewat proses observasi. Sumber data dalam bentuk

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 403-404

tempat ini dapat berbentuk sesuatu yang tidak bergerak, contohnya aktivitas dan bangunan yang dilaksanakan siswa selama di madrasah.

3. *Person* (manusia), yang melahirkan dalam bentuk kata-kata dari wawancara serta hasil observasi tingkah laku. Dihasilkan juga data berbentuk rekam gambar melalui hasil di MAN 4 MADIUN. Sumber data yang bentuknya orang ialah keseluruhan semua siswa di MAN 4 MADIUN.⁴³

Diterangkan dalam buku Abdul Manab yang berjudul “Penelitian Pendidikan” yang ditulis oleh Bungin Burhan bahwa data yang direkrut untuk penelitian sumbernya dari:

- a. Data primer

Data primer data yang sumbernya dari sumber pertama di lapangan. Dikatakan pula sebagai data yang sumbernya dari sumber pertama termasuk kelompok ataupun individu misalnya hasil kuesioner dan wawancara. Agar diperoleh data primer ini, dilaksanakan wawancara oleh peneliti bersama kepala sekolah MAN 4 MADIUN, bapak ibu guru terkait peranan atas pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik yang bersangkutan.

- b. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang didapat berdasar sumber kedua. Dikatakan pula sebagai data dengan pengolahan lanjutan dan penyajian dari pihak pengumpul data ataupun pihak lainnya ataupun data pendukung

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal.113

yang sangatlah dibutuhkan untuk penelitian ini, didapat lewat langkah mencatat beragam dokumen, termasuk Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, artikel ataupun tulisan yang berkenaan dengan sistem sekolah.⁴⁴

Data yang didapat dari peneliti yakni yang berhubungan dengan pihak sekolah berwujud artikel, dokumen, sekaligus literatur yang relevan dengan yang dibahas pada MAN 4 MADIUN.

Adapun keterangan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah yaitu bapak Suminto, M. Pd, guru PAI MAN 4 Madiun yaitu Bapak Nur Habib Mustofa, M.Pd.I, bu Siti Badi'ahh S. Ag, bu Megowati S. Pd, dan peserta didik di MAN 4 Madiun yaitu Alim Masduq XI Agama dan Edies Windasari X E yang merupakan informan utama, dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

Peneliti memilih informan kepala madrasah, guru dan siswa yang menghasilkan data menarik untuk dijadikan bahan penelitian tahap selanjutnya. Diantara siswa-siswi tersebut adalah siswa yang merupakan peserta didik di MAN 4 Madiun yang terbilang rajin mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan spiritual dan satu siswa yang terbilang malas mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun. Untuk data sekunder peneliti menggunakan dokumen yang mendukung proses penelitian sebagai data pendukung. Sumber data sekunder yang dipakai peneliti

⁴⁴ Abdul Manab, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202

adalah majalah tahunan, dokumen-dokumen atau foto kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan yaitu suatu cara yang termudah dalam pelaksanaan penelitian, disebabkan tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data untuk memenuhi kelengkapan umumnya data yang menjadi ketetapan, saat proses pengumpulan penyatuan data sudah semestinya terdapat cara yang dilakukan sama dengan perolehan yang dilaksanakan.

Penelitian tentunya mencakup proses mengumpulkan data memakai sejumlah metode tertentu yang menyesuaikan ciri khusus penelitian yang dilaksanakan dalam pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Secara mendasar terdapat 3 metode mengumpulkan data yang sering dipakai untuk penelitian kualitatif termasuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru atas pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik MAN 4 Madiun. Maka peneliti memakai teknik yakni:

a) Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwasannya, observasi adalah sebuah proses terperinci, yang disusun dari beragam proses psikologis dan biologis. Dua yang lain yang paling penting ialah proses ingatan dan pengamatan. Teknik mengumpulkan data memakai observasi dipakai manakala penelitian berhubungan dengan proses kerja, tingkah laku

manusia, gejala alam dan jika responden yang dikaji tidak terlampaui banyak.

Arikunto menjabarkan bahwasannya observasi untuk tradisi penelitian menjadi sebuah teknik (guna mengumpulkan data) yang dilaksanakan lewat cara pengamatan dengan pencatatan sistematis dan ketelitian yang baik.⁴⁵

Untuk suatu penelitian, observasi termasuk sesuatu yang krusial dan perlu dilaksanakan. Dikarenakan lewat observasi kondisi objek ataupun subjek penelitian bisa dirasakan dan dilihat oleh seseorang peneliti secara langsung. Berdasar paparan Moh. Nazir, observasi dimaknai upaya mengambil data memakai mata dan pada keperluan itu tidak disertai pertolongan alat standar lainnya.

Pengamatan ataupun observasi artinya kegiatan keseharian manusia memakai panca indra untuk dijadikan alat bantu yang utama. Metode observasi artinya metode mengumpulkan data yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian, data ini dikumpulkan lewat observasi peneliti memakai panca indra.

Dengan demikian terkait metode yang dimanfaatkan ini, mewajibkan peneliti agar datang dilokasi penelitian secara langsung. Tujuan dilaksanakannya observasi partisipan ialah guna mengobservasi peristiwa sejalan secara alamiah muncul di lapangan. Untuk teknik ini, peneliti secara langsung menjalankan proses interaksi ataupun melibatkan diri

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal.24

pada kegiatan yang dilaksanakan subjek lewat pengumpulan data dari data yang dibutuhkan secara sistematis.

Kedatangan peneliti dilokasi penelitian, sebagai upaya dalam mencatat dan memperhatikan gejala yang muncul di MAN 4 MADIUN. Hubungannya dengan peranan guru pada pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa, lewat kegiatan keagamaan sepanjang proses belajar mengajar di madrasah dengan rinci diamati penulis mengenai kondisi sosial yang muncul semenjak dari kondisi lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Dengannya metode pengamatan ini dilaksanakan agar diketahui lebih dekat mengenai objek pembahasannya berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang dipergunakan melihat pedoman observasi.

Tabel 3.1

Tabel Kisi-kisi Observasi Peran Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual

No.	Objek Pengamatan	Indikator
1.	Guru PAI Membina Kecerdasan Spiritual	1.1. Peran dan Tanggung Jawab Guru 1.2 Strategi, dan metode pelaksanaan dalam membina kecerdasan spiritual 1.3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam memnbina kecerdasan spiritual

b) Wawancara

Wawancara bermakna sebuah saling bertanya jawab, yang mana dua individu ataupun lebih dalam secara fisik yaitu secara berhadapan, yang satu bisa menyaksikan muka yang lainnya dan suara itu didengarkan memakai telinganya sendiri. Sementara berdasar paparan Arikunto: Interview adalah kuesioner ataupun wawancara lisan artinya sebuah dialog yang dilaksanakan oleh *interviewer* agar diperoleh informasi dari *interview* (terwawancara).⁴⁶

Wawancara dipakai menjadi teknik pengumpulan data jika hendak dilaksanakan studi pendahuluan agar ditemukan masalah yang dikaji, dan manakala hendak diketahui dan responden yang ada kecil/sedikit. Teknik guna mengumpulkan data ini berpijak pada *self-report* ataupun hasil diri, ataupun sekurangnya pada keyakinan ataupun pengetahuan pribadi. Untuk penelitian yang dilaksanakan, peneliti memakai wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksudkan ialah proses tanya jawab yang mendalam dari pewarta bersama informan agar diperoleh informasi yang lebih detail menyesuaikan tujuan penelitian.⁴⁷

Peneliti melaksanakan wawancara lebih detail sebagai langkah utama yang dilaksanakan untuk pendekatan kualitatif. Arah dari wawancara mendalam yaitu memperoleh data yang berhubungan dengan sekolah termasuk peranan guru saat pembinaan kecerdasan sprirual peserta didik bagi pendidikan MAN 4 MADIUN. Peneliti melaksanakan wawancara

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170

bersama guru pendidikan agama Islam di MAN 4 Madiun agar diketahui banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas ataupun perilaku keagamaan siswa ataupun usaha yang dilaksanakan guru PAI terkait pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Kepada informan, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur yang tujuannya menemukan informasi bagaimana peranan guru PAI terkait pembinaan kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 3.2

Tabel Kisi-kisi Wawancara Guru Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa

No.	Pokok Pertanyaan	Aspek yang diungkap	Sumber data
1.	Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Kecerdasan Spiritual	1.1. Kondisi Sekolah 1.2. Proses Pelaksanaan 1.3. Evaluasi	Sekolah, Kepala Madrasah, Guru PAI
2.	Faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya Pembinaan Kecerdasan Spiritual	1.1. Peraturan Madrasah 1.2. Kerjasama dengan Orang tua 1.3. Sarana dan Prasarana	Sekolah, Kepala Sekolah, Guru PAI

c) Dokumentasi

Arti dari dokumen ialah catatan peristiwa yang telah lalu. Bentuk dokumen dapat berwujud gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah penunjang atas metode wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada penelitian kualitatif. Dokumentasi berarti pencarian data terkait variabel ataupun hal lain berwujud transkrip, buku, majalah, agenda, catatan rapat, dan lainnya.

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data lewat penyelidikan dokumen yang tersedia dan sebagai tempat dalam mempersiapkan sejumlah informasi dan data. Terkait praktik didalamnya penulis diberi dokumen resmi dari pihak sekolah berwujud berkas, visi misi, dan catatan lainnya yang cukup. Metode ini dilaksanakan lewat pengumpulan catatan tersurat ataupun tersirat dari lapangan, langsung ataupun dari luar lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok masalah yang dikaji. Studi dokumentasi mendatangkan hasil yang memadai untuk peneliti sebagai usaha agar informasi dan data makin lengkap sehubungan dengan penelitian berwujud foto dan struktur organisasi yang berhubungan dengan penelitian berwujud foto dan struktur organisasi siswa dan guru sehubungan:

- a. Peranan guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan sehari-hari Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.

- b. Bentuk pelaksanaan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun.
 - c. Yang mendukung dan menjadi hambatan terhadap pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 MADIUN.
- Data dikumpulkan lewat dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun akan peneliti pakai sebagai pelengkap data yang sudah diperoleh berdasar wawancara dan observasi.

Tabel 3.3

Tabel Dokumen Sekolah

No.	Dokumen Sekolah	Ada	Tidak
1.	Majalah Tahunan	√	
2.	Foto Kegiatan	√	

F. Analisis Data

Untuk penelitian yang dilaksanakan, sebagai analisis data di dalamnya dipergunakan sejumlah tahapan yang diawali dengan mengumpulkan data yang peneliti cari lewat wawancara, dokumentasi dan observasi dari masyarakat MAN 4 MADIUN.

Untuk tahapan kedua peneliti melaksanakan pengolahan data, menetapkan data penting menyesuaikan tema yang mendukung bagi proses penelitian selanjutnya. Untuk tahapan saat data disajikan yang sudah melewati proses mengolah data agar disajikan menyesuaikan fokus penelitian. Tahapan terakhir yakni ditarik kesimpulan peneliti berdasar data-data yang sudah

diberikan ataupun dicari hal-hal penting supaya pemahamannya bisa lebih mudah.

Terkait penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan semenjak mendatangi lokasi, sepanjang di lokasi, dan sesudah selesai di lokasi. Untuk hal ini dalam bukunya Nasution berjudul "Metode Penelitian Pendidikan" menjelaskan bahwasannya "analisis sudah mulai semenjak permasalahan dijelaskan dan dirumuskan, sebelum turun ke lokasi, dan berjalan terus hingga hasil penelitian tertulis. Menghasilkan analisis data yang dijadikan pegangan untuk penelitian berikutnya hingga apabila mungkin, teori yang grounded".⁴⁸

Peneliti mempergunakan 3 langkah Teknik analisis data diantaranya:

a) Reduksi data

Arti dari reduksi data ialah membuat rangkuman, pemilihan hal-hal yang pokok, berfokus pada sesuatu yang penting, mencari pola dan temanya dan lainnya yang tidak diperlukan bisa dibuang. Karenanya untuk tahapan reduksi data peneliti membuat rangkuman hasil temuan dari lapangan lalu dilaksanakan pemilihan materi yang dibutuhkan oleh penelitian serta menghapus data-data yang tidak bisa memberi jawaban atas penelitian.⁴⁹

Peneliti membuat rangkuman dan memutuskan data yang dinilai utama serta menekankan pada hal-hal yang difokuskan pada penelitian. Untuk melaksanakan reduksi data, seluruh data lapangan dicatat lalu dilaksanakan analisis, dibuat rangkuman dan dilaksanakan pemilihan hal-

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian..., hal.336

⁴⁹ Ibid, hal. 338

hal yang penting, dicari pola dan tema didalamnya, oleh karenanya penyusunannya sistematis dan bisa dilaksanakan pengendalian secara lebih mudah. Dengannya data yang sudah mengalami reduksi bisa memberi penjelasan yang detail dan memudahkan penulis dalam melaksanakan pengumpulan data yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 4 MADIUN.

b) Data display (Penyajian data)

Sesudah reduksi data dilaksanakan, tahapan berikutnya yakni menyajikan data. Penyajian data yakni deskripsi informasi yang dikumpulkan dengan kemungkinan terdapat kesimpulan yang bisa ditarik bahkan tindakan yang kemudian dijalankan. Data kualitatif yang disajikan berwujud teks naratif, yang tujuannya sebagai penggabung informasi yang disusun dengan kesatuan dan pemahaman yang mudah.⁵⁰

Penelitian yang dilaksanakan menyajikan data berbentuk penjelasan singkat yang dijumpai lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Denganbya maka muncul susunan data untuk pola hubungan, terorganisir, oleh karenanya bisa mempermudah pemahaman yang didapat. Untuk penyajian data penelitian ini dilaksanakan lewat penyajian data-data penting yang berkaitan dengan masalah penelitian atas data-data yang sudah mengalami reduksi, lalu dilaksanakan penyajian oleh peneliti secara naratif.

⁵⁰ Hasan Usman Dan Purnomo Setia Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

c) Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi ialah upaya menarik kesimpulan yang mana untuk kesimpulan awal yang dijelaskan sifatnya sementara, dan bisa mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung untuk tahapan mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dijelaskan untuk tahapan awal, mendapat dukungan bukti-bukti yang konsisten dan valid ketika peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengumpulan data, karenanya kesimpulan yang dijelaskan sebagai kesimpulan yang kredibel.⁵¹

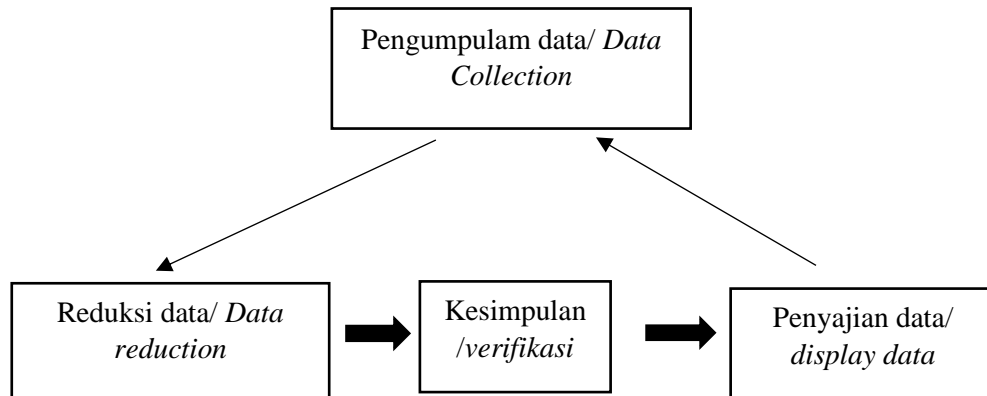
Dengannya kesimpulan untuk penelitian kualitatif bisa memberi jawaban permasalahan yang dirumuskan semenjak awal, namun kemungkinan juga tidak, sebab seperti sudah dijelaskan bahwasannya permasalahan untuk penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa mengalami perkembangan sesudah penelitian ada di lapangan.

Sesudah tahapan penelitian selesai dilaksanakan, penelitian yang dihasilkan itu dikumpulkan, lalu dilaksanakan perubahan dengan berbentuk tertulis. Oleh karenanya dapat dimasukkan pada laporan penelitian yang kemudian bisa ditelaah dan dihubungkan dengan teori yang dirancang pada proses pembinaan kecerdasan spiritual lewat ditanamkannya nilai-nilai keagamaan siswa di MAN 4 MADIUN.

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian... hal. 345

Bagan 3.1

Tahap analisis data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data memang dibutuhkan untuk penelitian kualitatif. Sebagai pengujian dan pengecekan keabsahan, karenanya upaya yang hendak peneliti laksanakan yakni:

a. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik memeriksa sah tidaknya data yang memakai hal-hal lain yang tidak termasuk data tersebut bagi kebutuhan pengecekan ataupun agar data tersebut bisa dibandingkan. Triangulasi ialah teknik yang banyak dipakai dalam pengujian keabsahan data kualitatif. Berdasar paparan Moleong, Triangulasi sebagai teknik guna memeriksa keabsahan data yang memakai hal-hal lainnya diluar data tersebut bagi keperluan pembanding keabsahan data ataupun pengecekan keabsahan data.

Berdasar paparan Michael Quinn Patton senada kutipan dari Lexy J Moleong menjelaskan bahwasannya untuk triangulasi mencakup tiga macam, yakni:

1. Triangulasi dengan Sumber

Metode triangulasi yang berupaya melaksanakan perbandingan lewat pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat lewat metode kualitatif. Contoh disini yakni: peneliti melaksanakan pengecekan lagi kepada seorang lawan bicara saat *interview* memastikan bagaimana penelitian dengan seseorang itu telah memiliki kelayakan agar terpilih atukah tidak. Sebagai penguji kredibilitas data mengenai peranan guru pendidikan agama Islam terkait pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 MADIUN, karenanya pengujian dan pengumpulan data yang sudah didapat bisa dilaksanakan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan ini dan peserta didik yang turut berperan serta pada aktivitas keagamaan di madrasah itu.

2. Triangulasi dengan Metode

Terkait metode ini ada prosedurnya yakni: mengecek derajat kepercayaan atas hasil penelitian pada prosedur yang ditemukan dan mengecek seberapa tingkat keaslian sumber data memakai teknik yang sama dengan pengumpulan data. Contoh disini yakni: pengecekan ulang oleh peneliti sejumlah metode yang dipakai. Misalnya teknik *interview*, memastikan dalam kegiatan *interview* penulis memang telah sesuai pelaksanaannya dengan penelitian yang dihasilkan.

3. Triangulasi dengan Teknik

Terkait pemanfaatan teknik ini hendak dilaksanakan pengecekan lewat perbandingan teori yang setara lewat penjelasan banding (*rival explanation*), sebelum penulis dikatakan cukup. Terkait hal ini penulis melaksanakan perbandingan data hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya, ataupun lewat perbandingan data hasil observasi (pengamatan) dengan data dari wawancara yang dihasilkan.⁵²

Berdasar tiga teknik triangulasi yang ada, peneliti memanfaatkan triangulasi dengan sumber. Artinya mencari kebenaran informasi tertentu lewat beragam sumber guna mendapat data. Merujuk triangulasi dengan sumber yang paling penting ialah tahu beragam alasan mengapa dijumpai perbedaan.

Dengannya triangulasi sumber artinya melaksanakan pengecekan ulang (perbandingan) informasi yang didapat lewat sumber yang lain. Contohnya, melaksanakan perbandingan hasil pengamatan dengan *interview*, melaksanakan perbandingan sebagaimana yang disebut secara umum dengan perkataan pribadi, melaksanakan perbandingan hasil dokumen yang tersedia dengan hasil wawancara.⁵³

Karenanya penyelenggaraan di MAN 4 Madiun ini kemudian peneliti melaksanakan perbandingan data hasil observasi melalui data hasil *interview* juga data dari dokumentasi yang bersangkutan. Dengannya apa yang didapat melalui sumber yang dapat diuji benar tidaknya jika

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

⁵³ *Ibid*, hal. 219

perbandingannya dengan data yang sejenis yang didapat dari sumber lainnya yang lain.

b. Perpanjangan Penelitian

Untuk penelitian kualitatif, peneliti menjadi *key Instrument* (instrumen kunci). Dengan demikian, hadirnya peneliti menjadi penentu atas data yang dikumpulkan. Supaya data yang didapat senada dengan kebutuhan wawancara dan pengamatan pastinya tidak cukup pada waktu singkat namun perlu waktu yang panjang supaya datang di lokasi penelitian sampai ditemukan titik jenuh pada data itu. Untuk proses dalam mengecek keabsahan data lewat perpanjangan kedatangan peneliti di lokasi penelitian tidak dibatasi pada jam kerja lembaga itu, namun pula diluar jam kerja peneliti hadir ke lokasi agar ditemukan data ataupun sebagai pelengkap data yang belum sesempurna yang diharapkan. Semakin panjang ikut sertaan peneliti bisa memungkinkan tingginya kepercayaan data yang dihimpun menjadi meningkat.

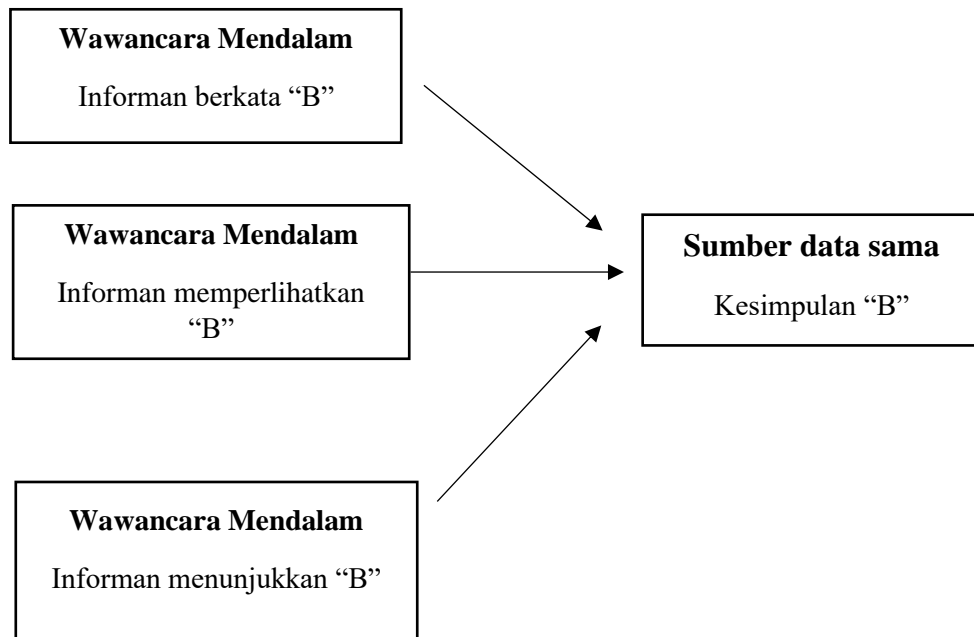
c. Pembahasan Teman Sejawat

Peneliti tidak melaksanakan pengambilan data sendirian saat tahapan awal sampai kemudian bisa diolah, namun seringkali ada yang menemani yakni dari keluarga yang dapat diajak bersamaan mengkaji data yang didapat. Pemeriksaan sejawat artinya teknik yang dilaksanakan lewat mengeksplor hasil akhir ataupun hasil sementara yang didapat berbentuk diskusi analitik bersama rekan sejawat. Dilaksanakan pembahasan atas informasi yang didapat dengan teman sejawat yang mempunyai

pengetahuan umum yang sebanding mengenai hal-hal yang tengah dikaji oleh karenanya bisa direview mengenai analisis, pandangan dan persepsi yang tengah dilaksanakan. Dengan demikian dalam mengecek keabsahan temuan memanfaatkan teknik ini yakni lewat data yang dicocokkan dengan sesama peneliti.

Bagan.3.2

Teknik Triangulasi



H. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dimaksud mencakup sejumlah hal, yakni tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis data dan tahapan pelaporan. Sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Dalam tahap ini penyendiri terjun ke lapangan melakukan observasi awal, mengatur, kemudian menyusun rancangan penelitian titik peneliti juga

memilih dan menetapkan informan yang membantu peneliti mendapatkan data primer. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tahapan pra penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Tahap Pra Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin/28-11-2022	Meminta surat izin pra penelitian kepada pihak FITK UIN Malang.
2.	Selasa/29-11-2022	Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin pengiriman surat izin penelitian di madrasah.
3.	Rabu/30-11-2022	Mengantar surat penelitian kepada pihak madrasah dan meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi.

2. Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan yaitu Man 4 Madiun untuk melakukan observasi dan mengumpulkan segala data yang dibutuhkan yang berkenaan dengan fokus topik penelitian dan mencatat seluruh data sebagai catatan lapangan titik peneliti juga terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan sehingga mendapatkan data yang akan diolah dan dianalisis nantinya. Kegiatan ini bisa dilakukan cara offline atau online bergantung pada situasi kondisi informan dan kondisi yang ada di lapangan.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menuliskan data atau catatan lapangan secara terperinci dan sistematis. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan data sehingga didapatkan data yang valid.

4. Pelaporan Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penulisan laporan hasil penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematis dalam bentuk skripsi titik peneliti menuliskan data hasil temuan kemudian hasil analisis data dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.⁵⁴

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*hal. 127

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Kota Caruban menjadi lokasi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Mejayan yaitu ada di sebelah timur Kota Kabupaten Madiun. Lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan di kota ini awalnya yakni Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun, lalu PGA swasta 6 tahun. Ada perubahan status pendidikan pada tahun 1979, PGAN 4 tahun berganti menjadi MTsN, sementara PGA 6 tahun berganti menjadi Madrasah Aliyah. Alasan dari pergantian tersebut ialah sebab di kota ini yang Negeri PGA 4 tahun, maka PGAN 4 tahun Caruban berganti menjadi MTsN Caruban, sementara PGA 6 tahun bubar. Sehingga hal itu menimbulkan adanya gagasan baru dalam pendirian lembaga pendidikan tingkat atas dibawah naungan Departemen Agama. Hal itu didukung oleh para kyai dan juga asyarakat Caruban. Dengan himmah dan pertolongan dari Allah SWT, sehingga lembaga pendidikan tingkat menengah di Caruban bisa berdiri pada tahun 1979 yakni dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Caruban lokasi di MTsN Caruban.

Selanjutnya didirikan juga yayasan “YAYASAN FATAHILLAH” dengan ketuanya yaitu Bapak Moch. Ohcsin, BA (Almarhum) dengan penasehat KH. Abdul Malik. Yayasan tersebut menjadi tulang punggung bagi lembaga pendidikan Islam di kota caruban ini, lalu pengurusnya berusaha semaksimal

supaya lembaga ini berlangsung dengan baik, maka hal yang bisa dilakukan oleh yayasan dengan berusaha mencarikan Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Madiun yang menjadi “bapak asuh” yakni Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit di Desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun (Madiun Selatan) dengan jarak \pm 40 km dari kota Caruban. Orbitlah SK. Filial dari Departemen Agama pada tahun 1984 sehingga MAS di kota Caruban resmi menjadi MAN Kembangawit Filial di Caruban. Pengurus yayasan dengan adanya modal SK filial inilah menjadi lebih semangat dalam hal mengembangkan lembaga pendidikan ini diantaranya;

- Tokoh masyarakat dan pengurus yayasan pada tahun 1986 dan juga wali murid membeli tanah dengan luas 2500 m² lokasinya ada di sebelah selatan MTsN Caruban.
- Bangunan fisik yang didapat pada tahun 1996 (DIP Th. 1996) yakni berupa 3 Ruang Belajar, ruang ini ialah termasuk hadiah dari Kembangawit (MAN induk), serta pembangunan berlangsung di tanah yang sudah disiapkan oleh yayasan.
- ASFI didapatkan oleh MAN Mejayan pada tahun 1998/1999, dana itu bisa berupa 1 ruang Kepala dan 1 ruang guru.
- DIP diperoleh dari Depag pada tahun 2001, yakni berupa 3 ruang Kegiatan Belajar dengan meubelairnya sekali. Selain itu pada tahun ini MAN Mejayan sedang berkabung, sebab Kepala MAN jatuh sakit hingga meninggal dunia pada

pertengahan pengerjaan proyek sehingga ada pergantian kepemimpinan Madrasah yaitu oleh Drs. H. Tarmudji.

- Ada proyek dari Depag pada tahun 2003 berupa 1 ruang Laboratorium IPA dan 1 ruang perpustakaan, dan sayangnya perabotan praktikum IPA belum tersedia.

Untuk kedepannya MAN Mejayan akan terus berusaha mengantisipasi dari adanya perkembangan zaman baik teknologi maupun informasi sesuai iman dan taqwa serta menciptakan lingkungan pendidikan yang disukai masyarakat dan yang kondusif. Penerbitana SK Penegerian dari Departemen Agama Republik Indonesia berlangsung yaitu pada tahun 1997 bernomor 107 tahun 1997 sehubungan dengan penegerian serta pembukaan Madrasah, selain itu juga terdapat perubahan pada Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Filial di Caruban dari segi statusnya yaitu menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mejayan Kabupaten Madiun hingga tahun 2017 dan sesuai Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No 673 Tahun 2016 mengenai Perubahan Nama MIN, MTsN, dan MAN di Provinsi Jawa Timur, yang awalnya MAN Mejayan berganti menjadi MAN 4 MADIUN mulai 01 Januari 2018.

Untuk meraih cita-cita di atas, sehingga semua komponen yang ada selalu bertekad dalam menyatukan kekompakan serta visi-misi, sehingga suasana yang tercipta akan kondusif supaya proses pembelajaran berjalan sesuai yang dicitakan bersama.⁵⁵

⁵⁵ Hasil dokumentasi *buku pedoman guru* pada Tanggal 27 November 2022

2. Identitas Madrasah

MAN 4 Madiun terletak di Jl. H Agus Salim di desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, kabupaten Madiun, no telephone, dengan status akreditasi A. Gedung MAN 4 Madiun terdiri dari 2 lantai dengan rombel 15 kelas, bersanding masjid agung Caruban, bersanding dengan SMAN 2 Mejayan, SMKN 1 Mejayan, SMK PGRI Mejayan, SMK Pink, dan beberapa sekolah lainnya.

3. Visi dan Misi Madrasah

TUJUAN VISI

**MEWUJUDKAN LULUSAN MADRASAH
BERPRESTASI, TERAMPIL, ISLAMI,
DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN.**

Beberapa Indikatornya diantaranya:

- a. Mendapat kepercayaan dari masyarakat
- b. Mempunyai kepedulian tinggi pada lingkungan.
- c. Mempunyai lingkungan madrasah kondusif serta nyaman saat proses pembelajaran.
- d. Unggul dalam budi pekerti luhur dan kepribadian.
- e. Unggul dalam sarana dan prasarana.

- f. Unggul dalam transparansi manajemen, etos kerja dan disiplin
- g. Unggul dalam bidang olah raga dan seni budaya.
- h. Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan Islam.
- i. Unggul dalam penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- j. Unggul dalam bidang pengetahuan dan teknologi.
- k. Unggul dalam bidang prestasi akademik dan non akademik.

MISI

- 1. MENINGKATKAN PRESTASI DIBIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK**
- 2. MENGEMBNGKAN LAYANAN LIFE SKILL**
- 3. MENGEMBANGKAN INSAN YANG BERFIKIR DAN BERTINDAK BENAR**
- 4. MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM**
- 5. MENGEMBANGKAN INSAN YANG BERBUDAYA LINGKUNGAN**

Sementara uraian dari misi di atas diantaranya:

1. Menciptakan alimah dan sikap keagamaan Islam secara bertanggung-jawab dan disiplin dalam upaya membentuk insan berakhlaqul karimah.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan inovatif dengan pendekatan CTL, sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.

3. Menciptakan adanya kreatifitas, pola pikir kritis dan semangat berprestasi, serta budaya tertib bagi semua warga Madrasah di bidang akademik ataupun non akademik.
4. Memantapkan kegiatan Ekstra Kurikuler guna mencari potensi bakat-minat siswa dibidang Olah Raga, Seni Budaya, Iptek dan Imtaq.
5. Membuat suasana pendidikan Islami dengan wawasan yang ilmiah dengan fasilitas yang kondusif, asri, indah, sehat, bersih dan memadai.
6. Meningkatkan kemandirian serta efektifitas dalam mengelola madrasah dengan mengajak warga dan Komite Madrasah secara menyeluruh sesuai standar nasional pendidikan.
7. Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

4. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MAN 4 Madiun adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islamwarga Madrasah.
- b. Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.

- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan keindahan lingkungan Madrasah.
- f. Meningkatnya hasil belajar siswa sesuai standar kompetensi lulusan, dan mempunyai budi pekerti yang mulia.
- g. Meningkatnya kemampuan guru dalam hal penyusunan silabus dan administrasi pembelajaran, sesuai panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standar kompetensi lulusan dan standar isi.
- h. Meraih kurikulum madrasah sesuai standar satuan pendidikan.
- i. Meningkatnya kualifikasi dan jumlah tenaga kependidikan dan pendidik yang memenuhi standar kompetensi.
- j. Meningkatnya kompetensi guru dalam hal pembuatan instrumen penilaian yang tepat, untuk dipakai di berbagai teknik penilaian.
- k. Meningkatnya kualitas pengelolaan madrasah, sesuai kemitraan dan kerja tim yang baik dengan visi dan misi madrasah.
- l. Meningkatnya sarana prasarana dan pelayanan fasilitas madrasah yang memadai bagi siswanya, dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- m. Meningkatkan keefektifitas dalam pengelolaan keuangan madrasah, yang akuntabel, efisien dan transparan.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk mengetahui kelengkapan identitas suatu lembaga, struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar madrasah bisa terstruktur dengan baik sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah dirancang Adapun struktur organisasi dari Man 4 Madiun yaitu:⁵⁶

⁵⁶ Hasil dokumentasi terkait tujuan MAN 4 Madiun pada tanggal 26 November 2022 pukul 08.15

Tabel 4.1

Nama	Jabatan
Suminto, M.Pd.I	Kepala Madrasah
Muji Marwati, S.Pd	Kepala Tata Usaha
Drs. Mashuri	Komite Madrasah
Wistri Padmiadsih, S.Pd	Wakamad Bidang Kesiswaan
Nur Habib Musthofa, M.Pd.I	Wakamad Bidang Kesiswaan
Erna Yuniartiek, M.Pd	Wakamad Bidang Sarpras
Subandi, S.Pd	Wakamad Bidang Humas
Erwan Priyanta, S.Pd	Kepala Lab. IT
Dra. Istini	Kepala Lab. IPA
Suntung, M. Pd.I	Kepala Lab. Bahasa
Dra. Wiwik Indarti	Kepala Perpustakaan
Rizky Rahmatus M, S.Pd	Koordinator. BK

Struktur Organisasi MAN 4 Madiun

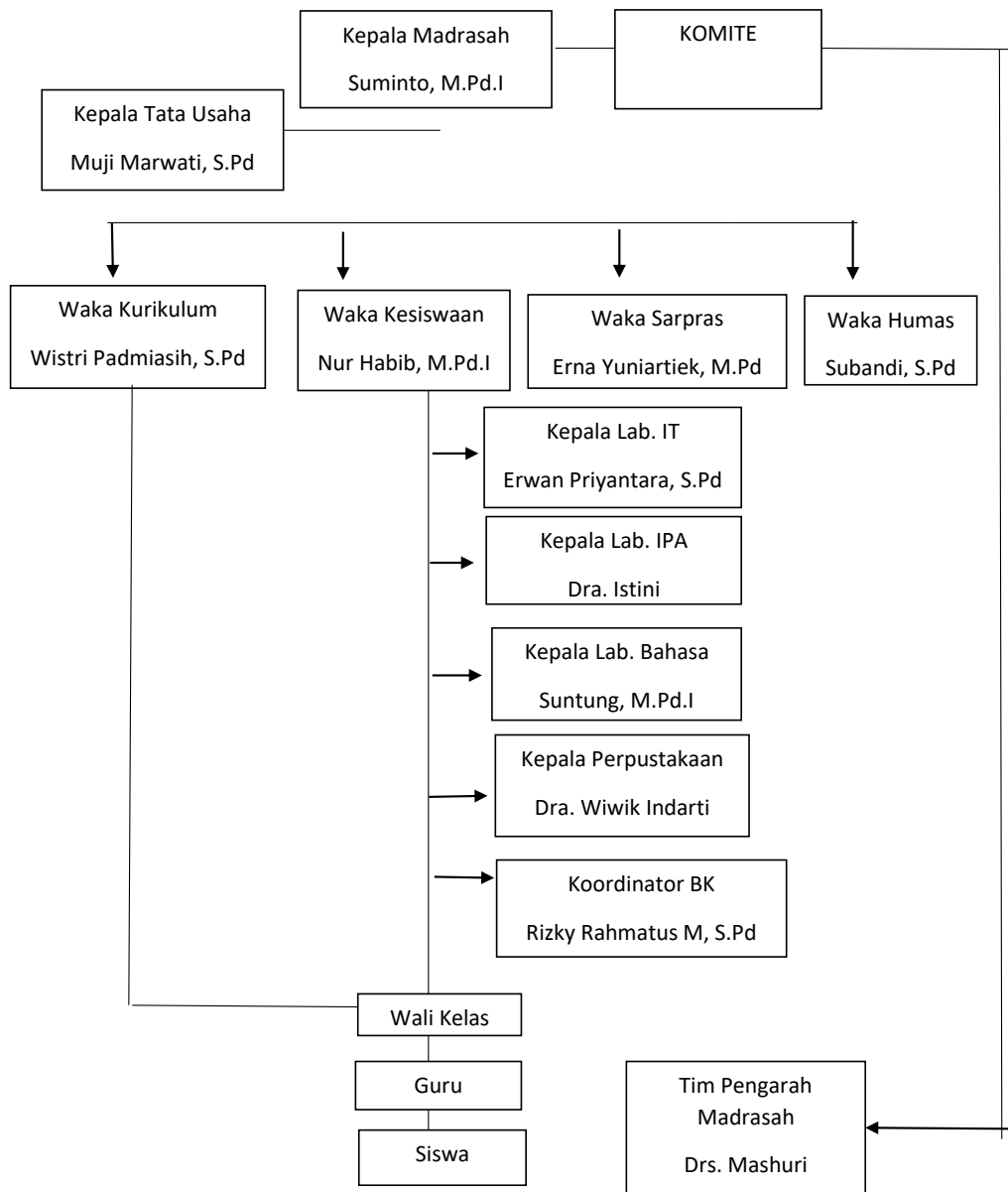
Dari struktur organisasi yang telah disebutkan di atas, bisa dipahami bahwa terdapat tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing jabatan yang ada, sehingga tidak semua urusan madrasah dikerjakan oleh kepala madrasah, namun semua memiliki tupoksi masing-masing.

Kepala madrasah bertugas memimpin, supervisi segala tugas yang dilakukan oleh guru dan pegawai madrasah, terdapat juga komite yang

bertugas meningkatkan mutu pelayanan di sekolah, kemudian di bawahnya ada wakil kepala madrasah dengan berbagai bidang yang selain bertugas mengajar mereka juga bertugas mengurus masalah madrasah di bidang kurikulum, humas, madrasah. Kemudian ada juga tata usaha yang bertugas menyusun dan melaksanakan segala hal yang berkaitan dengan keuangan, kepegawaian, persuratan, dan lain sebagainya. Semua bekerja sesuai bidangnya masing-masing.

Agar lebih jelasnya peneliti memaparkan struktur organisasi Madrasah dalam bentuk bagan di bawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI MAN 4 MADIUN



6. Data Siswa

Peserta didik ialah unsur paling penting yang ada di dalam sekolah, sebab bila tidak adanya siswa di sekolah maka sekolah itu tidak akan bisa berkembang dan berjalan. Berikut disajikan data siswa dalam sekolah ini meliputi:

Tabel 4.2*Perkembangan Keadaan Siswa MAN 4 Madiun*

Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2009/2010	73	121	194
2010/2011	76	139	215
2011/2012	77	154	231
2012/2013	80	170	250
2013/2014	85	189	274
2014/1015	103	180	283
2015/2016	106	206	312
2016/2017	110	224	334
2017/2018	119	261	380
2018/2019	136	279	415
2019/2020	127	260	387
2020/2021	112	252	364
2021/2022	89	213	299
2022/2023	106	249	355

7. Data Pendidik dan Kependidikan

Aset paling penting yang ada dalam Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun Jawa Timur yakni sumber daya manusia. Sehingga pengembangan serta perekrutan supaya bisa meraih kunci kesuksesan di masa depan.

SDM MAN 4 Madiun Jawa Timur diantaranya: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan Tenaga Kerja,

Aset yang dinilai penting di MAN 4 Madiun Jawa Timur ialah kehadiran dari guru. Sehingga pengembangan serta perekrutan akan menjadi kunci kesuksesan di masa depan. Syarat ini juga selaras dengan adanya kualitas guru dan staf yang meningkat, sehingga ada dana yang dibutuhkan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat. Berikut disajikan distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2022/2023:

Tabel 4.3

Data Pendidik MAN 4 Madiun

Tabel 4

DATA GURU DAN PEGAWAI

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA	5
		Sederajat	
		D1	
		D2	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		D3	
		S1	25
		S2	5
		S3	
		Jumlah	35
2	Sertifikasi	Sudah	20
		Belum	6
		Jumlah	26
3	Gender	Pria	15
		Wanita	20
		Jumlah	35
4	Status Kepegawaian	Guru PNS	20
		Pegawai PNS	2
		GTT	6
		PTT	7
		Jumlah	35
5	Pangkat / Golongan	II a	

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
		II b	
		II c	1
		II d	
		III a	
		III b	2
		III c	6
		III d	7
		IV a	6
		IV b	
		Diatas IV b	
		Non PNS	13
		Jumlah	35

8. Data Ruang dan kondisi ruang

Adapun kondisi ruang di MAN 4 Madiun sesuai data pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 27 November 2022 yakni ruangan terlihat layak dan nyaman bagi siswa saat belajar. Adanya gedung

minimalis di tengah kota Lamongan, meliputi 18 ruangan yang disajikan berikut ini:

Tabel 4.4

Data Ruang MAN 4 Madiun

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	11		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia	-		
7.	Laboratorium Biologi	-		
8.	Laboratorium Komputer	1		
9.	Laboratorium Bahasa	1		
10.	Ruang Perpustakaan	3		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	-		
13.	Ruang Kesenian	-		
14.	Toilet Guru	1	1	
15.	Toilet Siswa	7		

16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	-		
18. T	Ruang OSIS	1		
19. a	Ruang Pramuka	-		
20. b	Masjid/Musholla	1		
21. e	Gedung/Ruang Olahraga	-		
22. l	Rumah Dinas Guru	-		
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	-		
4 25.	Pos Satpam	-		
•26.	Kopsis	1		

5

Sarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	345	150	500
2.	Meja Siswa	147	20	350
3.	Loker Siswa	14	0	16
4.	Kursi Guru di ruang kelas	14	5	16
5.	Meja Guru di runag kelas	14	7	16
6.	Papan Tulis	14		16
7.	Lemari di ruang kelas		14	16

8.	Alat Peraga PAI	10		12
9.	Alat Peraga Fisika		100	200
10.	Alat Peraga Biologi		30	200
11.	Alat Peraga Kimia		20	200
12.	Bola Sepak	5	5	10
13.	Bola Voli	5	0	5
14.	Bola Basket	1		5
15.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	1	2
16.	Lapangan Sepakbola/Futsal			1
17.	Lapangan Bulutangkis			1
18.	Lapangan Basket			1
19.	Lapangan Bola Voli			1

Tabel 4.6

Sarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	7	2
2.	Personal Komputer	37	7
3.	Printer	7	2
4.	Televisi	2	1
5.	Mesin Fotocopy	-	
6.	Mesin Fax	-	

7.	Mesin Scanner	-	
8.	LCD Proyektor	12	2
9.	Layar (Screen)	2	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	26	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	26	2
12.	Lemari Arsip	5	
13.	Kotak Obat (P3K)	1	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	3	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	-	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	
19.	Mobil Ambulance	-	

B. Hasil Penelitian

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang berhubungan dengan Peran Guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun, metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Madiun

Peran guru PAI dalam upaya meningkatkan atau membina kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun sebagai seorang guru layaknya guru bisa ditiru dan dijadikan sebagai contoh atau tauladan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya, guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya, supaya mereka bisa meniru perilaku guru yang baik. Pendidik selaku subjek pendidikan di mana salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang begitu penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yang dilakukan hingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan nantinya menjadi guru Pendidikan Agama Islam sepatutnya kepada peserta didik guru PAI bisa mendidik dengan akhlak terpuji dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT, Oleh karena itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam sudah selayaknya melakukan pemahaman terhadap masing-masing karakter peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kepala MAN 4 Madiun yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 07.30 sebagai berikut:

“MAN 4 Madiun di dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru yaitu khususnya guru PAI diharapkan bisa mengetahui arti dari spiritual atau kecerdasan spiritual dalam lingkungannya, yang berhubungan dengan keagamaan yang utamanya harus dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, ketika peserta didik melakukan kesalahan guru harus dapat menegur dan memberikan sebagaimana contoh yang baik, karena di usia masa remaja

khususnya masa Aliyah peserta didik lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungan sekitarnya.”⁵⁷ (SM. RM 1. 01)

Kecerdasan spiritual berdasarkan dengan yang ada di lingkungan sekitar MAN 4 Madiun sudah menunjukkan perilaku atau sikap maupun akhlak karakter baik yang bisa berperan mendukung terhadap perkembangan atau pembinaan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun pak Nur Habib yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 08.00 sebagai berikut:

“Tuntutan yang harus dikerjakan oleh guru PAI ialah tidak hanya mampu memberi materi namun juga bisa memberi motivasi atau bentuk dorongan dalam pelajaran, ataupun di luar pembelajaran, guru bisa memotivasi peserta didiknya agar peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam, dan juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan keseharian, guru juga bisa memotivasi peserta didiknya dengan mengenalkan karakter anak, jika belum tertata maka guru PAI harus lebih mendekati dengan pendekatan hati, dan bisa lebih mengenal karakter peserta didik. Setelah guru mengenali karakter masing-masing peserta didik maka motivasi bisa diberikan dan akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik.”⁵⁸

(NH. RM 1.02)

⁵⁷

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Madiun pada tanggal 26 November 2022, pukul 07.30

“Peran guru PAI dalam upaya menertibkan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual, aau kegiatan yang kaitannya dengan keagamaan.” (SB. RM1. 03)

“Guru berperan untuk intensif melakukan bimbingan kepada siswa, dengan tidak bosan-bosan mendobrak semangat siswa untuk selalu mengikuti kegiatan.” (SM. RM1. 04)

Dari pendapat selaku guru PAI MAN 4 Madiun bahwa guru PAI memiliki peranan penting dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik di MAN 4 Madiun. Peran Bapak ibu guru PAI di MAN 4 Madiun ini sangat luar biasa, sangat signifikan untuk melakukan kolaborasi dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa peserta didik di Madrasah, gur selain PAI dan juga teman-teman guru PAI itu dalam kaitannya membina membentuk dan menanamkan spiritual siswa.

Adapun hasil wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun Ahmad Masduq kelas XI Agama, pada hari sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 14.05:

“Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika saya dan teman-teman sudah lulus, kenapa demikian karena kecerdasan spiritual itu menjadi ruhnya seseorang muslim dan Muslimah, jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah dengan baik. Maka apapun nanti profesinya baik yang jadi aparatur sipil negara atau pengusaha ataupun juga profesi-profesi lainnya ketika basic virtual yang kuat, maka insyaAllah tetap akan menjadi insan-insan dan akan

*menjadi hamba-hamba Allah yang akan senantiasa tetap beribadah berpegang teguh kepada Al-Qur'an Hadis pada ajaran Rasulullah.*⁵⁹ (AM. RM1. 05)

Jadi sangat penting sekali tentang kecerdasan spiritual kemudian kaitannya dengan bagi peserta didik yakni sangat penting karena kuncinya ketika akademik saja yang dibangun ataupun non akademik tanpa berbasis spiritual maka hal tersebut hanya akan menciptakan anak-anak yang cerdas cara akademik namun akan menjadi sangat tidak cerdas secara spiritual, juga mungkin akan menghasilkan anak yang cerdas secara non akademik tapi sangat lemah di tingkat spiritual, maka spiritual itu menjadi hal yang sangat fundamental dan sangat mudah sekali, karena dia akan mempengaruhi hal-hal yang lain. Jika spiritualnya itu sukses atau berhasil maka akan menjadi anak yang cerdas akademik berbasis spiritual dan anak yang terampil dengan tangan-tangannya dengan kreativitasnya tapi tetap basic pada spiritual keagamaan yang kuat dan ini yang diharapkan dan yang dilakukan guru MAN 4 Madiun khususnya guru PAI kepada peserta didiknya.

2. Bentuk Pembinaan Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Madiun

Pembinaan kecerdasan spiritual tidak terpisahkan dari adanya program kegiatan yang terdapat di MAN 4 Madiun sendiri yaitu program kegiatan yang sudah disusun oleh kepala madrasah yaitu mengorganisi, mengaktualisasikan secara berkala, melakukan supervise, dan evaluasi, selain itu didukung oleh pihak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam MAN 4 Madiun.

⁵⁹ hasil wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun Ahmad Masduq kelas XI Agama, pada hari sabtu tanggal 26 November 2022 pukul 14.05

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kepala MAN 4 Madiun pada hari selasa 29 November 2022 pukul 08.15 sebagai berikut:

“Bentuk pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di MAN 4 Madiun yaitu:

a. Melalui kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman bagi guru khususnya guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dilakukan saat di kelas.

b. RPP

RPP akan menjadikan guru menjadi mudah dalam mengajar sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

c. Pembiasaan praktik ibadah dan berkelakuan baik.”⁶⁰ (SM. RM2. 06)

Guru membiasakan peserta didik untuk melakukan hal yang bisa mendukung terhadap akhlak dan karakternya melalui pembiasaan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, di mana guru bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didiknya kebiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu datang ke madrasah tepat waktu mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah dengan sebelum masuk Madrasah siswa dibiasakan untuk bersalaman kepada guru dan teman-temannya kemudian mengikuti pembelajaran dengan baik.

⁶⁰ hasil wawancara dengan Bapak Kepala MAN 4 Madiun pada hari selasa 29 November 2022 pada tanggal 29 November 2022 pukul 08.15

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun, Bu nyai Siti Badi'ah pada hari selasa tanggal 29 November 2022:

“Adapun langkah-langkah sebagai upaya bentuk pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di MAN 4 Madiun yaitu sebagai berikut:”

1. Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat masuk Madrasah

Pembiasaan ini memang tidak terlihat sebagai program pembinaan kecerdasan spiritual namun secara tidak langsung pembiasaan ini sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual, di mana siswa sendiri terbiasa untuk menghormati gurunya, mengerti bahwa tawadhu' itu lebih bisa mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang ada di madrasah.

2. Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilakukan pada jam nol atau jam sebelum mulai pembelajaran di mana semua peserta didik MAN 4 Madiun yang tidak berhalangan wajib mengikuti pelaksanaan salat dhuha berjama'ah di mana dalam surat ad-dhuha terdapat pesan tersirat bahwa segala apa yang telah kita lakukan itu perlu adanya doa selain adanya usaha atau ikhtiar. Kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya.



Gambar 4.1

Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah

3. Doa bersama

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa MAN 4 Madiun dan bapak ibu guru yang merupakan program yang dipandu oleh atau di tanggung jawabi oleh guru Pendidikan Agama Islam di mana doa bersama dilakukan atau dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan di manapara guru dan siswa memulai seluruh kegiatan dengan atas nama Allah SWT dan senantiasa mengharap Kesehatan, kelancaran selama kegiatan, dan mengharapkan syafaat kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.2

doa bersama sebelum pelajaran dimulai

4. Membaca Al Qur'an

Selain doa bersama kegiatan membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di mana guru memastikan siswa-siswinya untuk membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit, di mana pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, dan juga kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran juga dalam upaya siswa bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an namun juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

5. Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum

Salat dhuhur berjama'ah merupakan sebagai upaya pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di MAN 4 Madiun di manasemua siswa wajib untuk menjalankan salat zuhur berjamaah selain melaksanakan salat zuhur setelah kegiatan salat terdapat kultum di mana kegiatan ini ditanggung jawab oleh guru PAI sendiri untuk menunjuk siswanya menjelaskan materi terkait keagamaan yang bisa mendorong atau mendobrak motivasi bagi peserta didik untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik dan pembiasaan yang baik.



Gambar 4.3

Sholat dhuhur berjama'ah

6. Amal Jum'at untuk Qurban



Gambar 4.4

Kegiatan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban

7. Kegiatan Istighosah Menjelang Ujian



Gambar 4.5

Istighosah menjelang ujian

8. Monitoring SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak)



Gambar 4.6

Setoran hafalan SKUA

9. Hafalan Yasin dan Tahlil sebagai penentu kelulusan.”⁶¹ (SB. RM2. 07)

Hafalan yasin dan tahlil ini dilakukan saat peserta didik menduduki bangku kelas 12 di mana peserta didik harus menghafal menyetorkan ke salah satu guru PAI, yang mana peserta didik terbiasa melantunkan dan menghafal agar selalu ingat kepada para leluhur mereka yang sudah telah tiada dan agar tetap sambung doa kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Bu Megowati pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 11.30:

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 9.30

“Kita mulai kegiatan dari pagi ketika siswa datang, nanti semua siswa kita ajak untuk mengawali dan memulai kegiatan pembelajaran di situ dengan kegiatan-kegiatan spiritual, kemudian di sini diawali dengan melaksanakan sholat dhuha berjamaah semua siswa, itu dilakukan Jam nol sebelum jam pertama, sehingga di sini ini proses penanaman spiritualitas juga, sehingga nanti penyesuaannya adalah ketika shalat. Walaupun ini sunnah ataupun wajib bahwa shalat itu menjadi hal yang pokok dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa, karena di madrasah ini apa yang dilakukan ini adalah ini proses menanam dan nanti panennya, ya panennya setelah selesai dari madrasah, sehingga nanti alumni-alumni ketika sudah jadi alumni MAN 4 Madiun, mereka sudah cakap akademiknya terampil juga kreatifitasnya, kemudian spiritualitasnya juga mumpuni tahan banting dalam segala kondisi kondisi tetap mengedepankan spiritualitas tersebut.”⁶² (MG. RM2. 08)

Jadi peran guru sangat penting untuk menciptakan semua kegiatan yang mendukung spiritualitas siswa selain shalat tadi juga kemudian membaca doa-doa Asmaul Husna kemudian membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan juga dengan beberapa kegiatan lain yang sifatnya juga untuk membangun spiritual. Kegiatan lainnya bisa ceremonial keagamaan yaitu bagian juga dari penanaman kecerdasan spiritual, misal kegiatan PHBI, mungkin juga maulid nabi isra mi'raj, kemudian ada Muharram, ada lagi nanti pelaksanaan romadhon atau penyaluran penerimaan zakat, sebenarnya itu merupakan kegiatan-kegiatan yang juga diperhatikan sekali di Madrasah ini, peserta didik itu bagian tidak terpisah

⁶² Hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun bu Siti Badi'ah pada tanggal 29 November 2022 pada pukul 10.30

dari proses untuk melaksanakan kegiatan pendidikan selain di dalam kelas maupun pelayanan kegiatan keterampilan dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun Ahmad Masduq kelas X Keagamaan pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.15:

“Untuk bimbingan khusus untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di sini memang ada mbak, jadi bimbingan khusus yang dilaksanakan di MAN 4 Madiun itu yaitu bimbingan yang merupakan panduan yang diharapkan nanti alumni itu mempunyai kecakapan utamanya dalam hal intelektual ataupun spiritual, MAN 4 Madiun itu memiliki sebuah buku panduan ubudiyah yaitu yang dinamakan dengan standar kecakapan kemudian dan akhlakul karimah (SKUA) di sana dalam buku itu Mbak itu dicantumkan dalil-dalil Al-Qura’n hadisnya kemudian juga bagaimana ubudiyah praktis pelaksanaan teknis sesuai fiqihnya kemudian bagaimana untuk memperkokoh memperkuat keimanan, keyakinan dengan materi akidah akhlaknya juga ada di sana.”⁶³ (AM. RM2. 09)

Kemudian beberapa amaliah mendukung siswa siswi ketika sudah alumni yaitu di sana juga dikasih materi tentang tahlil yasin kemudian doa-doa lainnya yang mana itu sangat dibutuhkan ketika siswa nanti lulus dari MAN 4 setidaknya dengan buku ini, standar kecakapan untuk siswa, di mana buku ini bisa dipegang atau menjadi pegangan siswa selama-lamanya seumur hidup baik ketika masih studi ataupun nanti sudah lulus, sehingga siswa kita nanti betul-betul punya standar dalam beribadah yang mana standarnya itu diharapkan sudah siap dan

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun Edies Windasari 10 E pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.15

ketika di masyarakat akan sangat nampak perbedaannya alumni MAN 4 Madiun dengan lembaga lainnya yang nanti dapat diukur dari melalui parameternya adalah standar kecakapan ubudiyah dan Akhlak, jadi itu dilakukan setiap hari selama buku itu dibaca dipahami kemudian nanti untuk tentunya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun Pak Nur Habib pada tanggal 29 November 2022 pukul 9.25:

“Iya tentu tadi sudah kami sampaikan bahwa di sini adalah kolaborasi jadi kolaborasi setiap sektor stakeholder di MAN 4 Madiun itu tentu semua harus terlibat, karena dalam membentuk spiritualitas itu tidak cukup ataupun tidak hanya menjadi tugas bagi guru PAI. Tapi semua guru adalah guru PAI jadi semua guru bukan hanya kewajiban guru PAI. Tapi semua guru itu adalah guru PAI, kenapa karena kita di Madrasah.”⁶⁴ (NH. RM2. 10)

Kemudian Bapak Ibu pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai latar belakang disiplin keilmuan semua berkolaborasi, misalkan seperti ini kolaborasinya kepala madrasah pun setiap pagi setiap waktu salat juga monitoring. Kemudian bapak ibu guru secara teknis beliau nanti yang memimpin dan sebagainya, kemudian bapak ibu guru non PAI ini berkolaborasi dengan cara mendampingi siswa, kemudian mengawal siswa supaya nanti betul-betul ikut melaksanakan kegiatan ubudiyah dalam rangka penanaman spiritualitas ibadah itu, diantara bentuk kerjasama dan kolaborasinya sehingga ketika sinergitas antara

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Madiun pada tanggal 29 November 2022 pukul 08.20

berbagai latar belakang disiplin keilmuan, baik pendidik dan tenaga kependidikan itu nanti untuk membawa hasil yang diharapkan bersama.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun

Faktor pendukung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Madiun pada tanggal 29 November pukul 08.45:

“Faktor pendukung terhadap pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun yaitu faktor dukungan orang tua yang penuh sehingga mampu bekerja sama terhadap pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual, mereka para orang tua menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap madrasah untuk dibina kecerdasan spiritualnya, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 4 Madiun, kemudian terdapat peraturan madrasah yang bisa menjadikan siswa menjadi lebih disiplin seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa yang melakukan, selain memberikan hukuman guru juga memberikan reward atau hadiah atau apresiasi terhadap siswa yang rajin atau bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang bisa mendukung kecerdasan spiritual secara tertib.”⁶⁵ (SM. RM3. 11)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun Pak Nur Habib pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.10:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala MAN 4 Madiun pda tanggal 29 November 2022 pukul 08.45

“Faktor pendukung terhadap pelaksanaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun adalah guru PAI khususnya, dan guru-guru lain yang berkompeten dalam membantu siswa atau mengarahkan siswa agar antusias dalam mengikuti kegiatan yang bisa mendukung kecerdasan spiritual, selain itu faktor teman sebaya atau bisa saling memotivasi atau mendukung agar siswa satu sama lain bisa serius atau semangat dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang bisa mendukung kecerdasan spiritual siswa.”⁶⁶ (SM. RM3. 12)

“Faktor pendukungnya yaitu dari siswa sendiri ada yang antusias mengikut setiap kegiatan yang diprogramkan guru PAI.” (SB. RM3.13)

“Faktor yang mendukung adalah karena antara siswa dan guru yang melaksanakan program pembinaan kecerdasan spiritual sama-sama antusiasnya.” (MG. RM3.14)

“Faktor nya yaitu karena di MAN 4 Madiun sarana prasarana nya sudah lengkap, sehingga membuat saya sebagai siswa nyaman untuk mengikuti setiap kegiatan.” (AM. RM3. 15)

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat dapat kita ketahui faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Faktor dukungan keluarga maupun orang tua yang begitu berperan aktif dan berperan banyak untuk membina akhlak peserta didik, karena pembinaan di sekolah saja itu tidak cukup bagi peserta didik.
- b. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.10

- c. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan
- d. Komitmen bersama antara guru siswa dan orang tua
- e. Sarana atau fasilitas yang memadai atau lengkap
- f. Tata tertib Madrasah dalam rangka menghambat kenakalan peserta didik.

Faktor penghambat:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun, Bapak Nur Habib Mustofa pada hari Selasa 29 November 2022 pukul 9.30:

“Sebetulnya secara pribadi ini kalau menurut kami tidak ada yang menghambat, namun bahasa yang kami anggap itu bukan hambatan tapi adalah tantangan, karena kalau hambatan itu bisa jadi nanti balik kanan tapi kalau tantangan itu kan apapun yang harus kita buktikan tantangan, itu poinnya adalah ke tantangan-tantangan yang ada itu mulai dari karena latar belakang siswa yang tidak sama, ada yang dari SMP ada yang dari MTs ada yang dari SMP Kota ada yang dari SMP tidak kota, MTs Kota MTs Desa, itu tentu latar belakang yang berbeda-beda itu sehingga siswa-siswi input nya berbeda-beda, ada yang mungkin sebagian sudah lebih mampu, dan sebagainya belum, itu kita nilai sebagai tantangan bukan sebagai hambatan, maka di situlah nanti kolaborasi tadi perlu kita tekankan bersama-sama dan biasanya nanti untuk siswa yang sudah mahir itu nanti bertugas untuk bisa mengawal bisa memberi teladan bisa memberi contoh bahkan beberapa event misalnya atau kegiatan tertentu itu kalau misalkan

memang ada siswa-siswi yang sudah punya kompetensi sudah punya kemampuan yang lebih.”⁶⁷ (NH. RM3. 16)

“Masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan mengikuti serangkaian kegiatan.” (MG. RM3. 17)

“Faktor yang menghambat yaitu dari beberapa siswa ada yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan guru PAI. Dampak bisa dirasakan oleh siswa, siswa yang sebelumnya menjadi sering bolos dan menyia-nyiaikan waktu menjadi lebih bisa menghargai waktu.” (SB. RM3. 18)

Untuk itu siswa diberi ruang dan diberi kesempatan sekaligus menjadikan ajang atau media untuk belajar, misalnya menjadi imam sholat dhuha atau memimpin membaca Al-Qur’an, memimpin tahlil dan sebagainya, itu bagian dari juga proses pembelajaran, yang mana menjadi tantangan untuk menghasilkan produk input yang berbeda, kemudian kemampuan yang beda atau bisa disebut istilah tantangan yang mendukung. Faktor pendukungnya cukup banyak juga karena secara umum juga sebagian siswa sudah banyak yang mampu bahkan sudah mahir membaca Al-Qur’an. sehingga potensi-potensi yang sudah mampu ini bisa dilibatkan sebagai pendamping ataupun sebagai partner belajar bagi yang belum bisa, sehingga untuk menanamkan nilai-nilai spiritualitas itu semua siswa akan saling berkolaborasi bisa membantu temannya yang belum bisa, sehingga nanti juga akan lebih lebih efektif lebih efisien penanganannya sekaligus karena sesama teman itu biasanya akan lebih terbuka dan bisa mengatasi segala hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI MAN 4 Madiun tanggal 29 November pukul 09.30

Selain itu pendukung dari pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual yaitu diantaranya adanya potensi-potensi yang sudah bagus kemudian guru bisa mengembangkan dan sekaligus contohnya untuk membantu teman-teman mereka yang masih belum tau yang mendukung sekaligus juga yang mendukung kita itu menjadi satu-satunya MAN negeri yang ada di Madiun Utara, itu merupakan bagian dari branding, ya istilahnya branding-nya juga juga tinggi, namun apapun itu kita juga tidak lepas dari zona macan, karena MAN 4 itu dikepung oleh macan-macan besar, bisa dibilang seperti itu karena MAN 4 Madiun Ini di sebelah barat ada SMAN 1 Mejayan sebelah timur terdapat SMAN 2 Mejayan sekaligus ada SMK PGRI Mejayan, sebelah selatan ada SMKN 1 Mejayan dan sebelah selatan ada SMKN 1 Wonoasri dan semua itu adalah merupakan macan-macan besar yang ada di sekeliling MAN 4 Madiun, jadi ini merupakan sebuah berkah karena MAN 4 ini hebat buktinya hebat karena dikawal empat macan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAN 4 Madiun Ahmad Masduq X Keagamaan pada hari selasa 29 November 2022 pukul 14.30 sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual yaitu bahwasanya dapat kita ketahui tingkat kecerdasan peserta didik di MAN 4 Madiun ini berbeda-beda, terdapat peserta didik yang memang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi dan ada juga yang mempunyai tingkat kecerdasan sedang dan ada pula yang memang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah standar atau rendah, nah hal ini yang sering menjadi masalah bagi para guru kami khususnya dalam melaksanakan kegiatan ini, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan kesehariannya bagi siswa yang

memang memiliki kecerdasan tinggi mereka memang sadar akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, lain dengan siswa yang memang kecerdasannya sedang yang melakukan kegiatan hanya karena tidak ingin dihukum, lain lagi dengan siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata mereka terkadang enggan melakukan kegiatan yang diperintah guru atau mereka hanya akan melakukan jika dalam keadaan terpaksa.”⁶⁸ (AM. RM3. 19)

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Terbatasnya pengawasan pihak Madrasah terhadap ketertiban pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual.
- b. Tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda
- c. Tingkat kesadaran peserta didik.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa MAN 4 Madiun pada tanggal 29 November 2022 pukul 14.30

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai hasil penemuan penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian, maka peneliti akan membahas terkait dengan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun diantaranya:

1. Analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun

Guru PAI mempunyai peranan penting dalam membina kecerdasan spiritual, seluruh guru memiliki kewajiban dan kewenangan dalam hal mengarahkan siswanya supaya menjadi lebih baik, namun guru PAI memiliki tugas yang lebih berat atau lebih besar dalam memberikan serta mengarahkan kebiasaan atau membiasakan siswanya lewat pembelajaran PAI baik di kelas ataupun di luar jam pembelajaran secara berlangsung.

Orang tua siswa saat di lingkungan Madrasah ialah guru, sehingga bagi orang tua dan guru haruslah selaras dengan memberi tauladan yang baik bagi siswanya atau sebagai anaknya dalam dunia pendidikan, peranan guru terkhusus guru PAI tidak hanya memberi pelajaran bagi siswanya saja, namun harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada mereka, supaya bisa menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Jika nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah melekat dalam diri peserta didik maka akan tercapainya

kepribadian akhlakul karimah dan setiap strategi akan memiliki kecerdasan spiritual yang maksimal atau tinggi.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.”⁶⁹ Untuk bisa menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, maka guru PAI di MAN 4 Madiun perlu membuat upaya pada setiap proses belajar mengajar atau pembelajaran dan melakukan pembinaan spiritual khusus, karena dengan kegiatan-kegiatan melalui bimbingan tersebut bisa menjadikan tujuan yang berhasil yang diinginkan dalam pendidikan sendiri.

Selain itu guru PAI berperan dalam memotivasi siswanya tentang pembinaan kecerdasan spiritual, selain itu bisa memberi tambahan ilmu agama Islam dengan mengadakan kegiatan khusus keagamaan atau kajian Islam yang mana bisa menjadi bekal dalam memperdalam keimanan, memperluas wawasan pengetahuan Islam, dan bisa menjadikannya sebagai pribadi muslim dan muslimah yang bisa memfilter pengaruh negatif dari lingkungan luar serta peserta didik bisa menjadi cerdas dalam hal spiritualnya. Tujuan dari adanya pemberian tambahan ilmu keagamaan dan memperluas wawasan tentang kajian Islam para peserta didik yaitu dalam upaya membentuk akhlak budi pekerti Islami yang nanti bisa menangkal pengaruh negatif dari lingkungan luar, selain itu peserta didik bisa menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari.

⁶⁹ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, (Bandung” PT Remaja Rosdakarya, 2019), 145

Sehingga guru PAI sangatlah berperan penting dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual yang tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlakul karimah dengan lewat aktivitas keagamaan yang ada di Madrasah, jadi peserta didik bukan hanya hafal ayat dalil dan hukum tentang ajaran Islam tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang disampaikan oleh guru PAI sebagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan peserta didik diantaranya adalah:

1. Memberi motivasi dan nasihat guru

Pendidik yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, melakukan bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi. Maka peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk memiliki kecerdasan spiritual. Guru bisa memberi pengarahan kepada siswa dengan tujuan upaya menumbuhkan nilai-nilai pengetahuan dalam proses belajar mengajar maupun kajian mengenai ajaran agama Islam, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan ini pasti ada nasihat atau motivasi dalam pembinaan, sehingga nantinya pembinaan kecerdasan spiritual bisa terlaksana dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya guru PAI berperan begitu dominan dalam upaya motivasi peserta didik sendiri, karena jika guru tidak ikut andil

dalam memberikan motivasi kepada siswa maka siswa kurang bisa terpancing atau aktif dalam mengikuti kegiatan yang bisa meningkatkan kecerdasan spiritual itu sendiri. Maka dapat kita ketahui bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam sangat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun.

2. Analisis bentuk guru Pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun

Suatu bentuk dari pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual lewat kegiatan keagamaan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan adalah bentuk upaya dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh semua guru dan ditanggung jawab oleh guru PAI.

Bentuk pelaksanaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah MAN 4 Madiun disesuaikan antara kurikulum dengan berlandaskan motivasi spiritual. Kecerdasan spiritual yang dikembangkan tidak lepas dari program kegiatan yang ada di MAN 4 Madiun yakni lewat program kegiatan yang disusun dan telah dirancang oleh kepala madrasah di mana dengan mengorganisir mengaktualisasikan secara berkala melakukan evaluasi dan supervisi, selain itu didukung oleh pihak guru yang ada di MAN 4 Madiun khususnya guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Bentuk upaya pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun yaitu setiap pagi saat masuk madrasah membiasakan adat salam sapa,

sopan, santun, dan senyum kepada seluruh warga madrasah baik itu bapak ibu guru, para peserta didik dan warga madrasah lainnya, di manapembiasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap karakter atau akhlak peserta didik. Pembiasaan selanjutnya yaitu setiap pagi sebelum memulai pelajaran membiasakan diri untuk melaksanakan salat dhuha berjama'ah satu komando yang dilakukan seluruh warga madrasah, selanjutnya yaitu melakukan doa bersama, doa bersama dilakukan sebelum melakukan pelajaran, pembiasaan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan salat dhuhur berjama'ah satu komando yang diikuti oleh seluruh warga madrasah tanpa terkecuali, kegiatan selanjutnya yaitu setelah sholat dhuhur berjamaah terdapat perwakilan dari siswa melakukan kultum atau kuliah 7 menit di mana isinya adalah sebuah motivasi atau ceramah yang dilakukan untuk membina karakter peserta didik untuk membiasakan perilaku baik dan memotivasi siswa untuk terus berbuat baik.

Walaupun Johar dan Marshal hanya berpendapat bahwasanya kita memerlukan adanya kerangka religius (*religius framework*) sebagai pembimbing untuk meningkatkan dan memiliki potensi akan tetapi hal itu dalam penelitian ini akan menjadi suatu hal yang wajib yang selanjutnya akan membingkai pengembangan kecerdasan spiritual, di mana pengembangan tersebut ialah suatu upaya dalam mengajak, mendorong, dan mengembangkan manusia supaya lebih maju dalam hal yang ada hubungannya dengan moral, mental, rohani dan kejiwaan yang berkenaan dengan spiritual atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun mengenai nilai-nilai ilahiyah dengan pola pikir tauhidi atau integralistik yang berprinsip hanya karena Allah SWT.

Sesuai pendapat Johar dan Marshall bahwasanya ada tujuh langkah dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual diantaranya harus sadar akan dirinya sekarang, lalu merasakan dengan kuat bahwasanya dia ingin berubah, selanjutnya merenungkan apakah motivasinya yang paling dalam atau apakah pusatnya sendiri, lalu menemukan serta memecahkan rintangan yang ada, lalu mencari banyak kemungkinan untuk bisa maju, lalu menetapkan hati pada sebuah jalan, dan melangkah yang dipilih sendiri tetapi harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.⁷⁰

Sementara sesuai pendapat Suharsono terdapat dua langkah dalam membina kecerdasan spiritual, diantaranya dianjurkan untuk banyak-banyak ibadah-ibadah sunnah, di mana ibadah sunnah ialah pendakian transedental, sebab walaupun kecerdasan spiritual itu termasuk aktualisasi dari fitrah manusia, pada sisi lain juga harus melakukan pendakian yang bersifat transedental.

Langkah kedua yaitu penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) supaya ada cahaya suci yang bisa menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah dimiliki, sebab walaupun kita dibekali dengan kecerdasan yang baik namun ada awan hitam pada diri kita yang membuat kita tidak menerima terpaan cahaya awan hitam, dalam perspektif intelektual bisa berbentuk ketidakkonsistenan pada diri kita sendiri, inkonsistensi, kata dusta dan kepentingan pribadi egoism.

Sebaiknya sejumlah langkah tersebut bisa menjadi langkah rutin untuk diterapkan dan dapat menjadi kebiasaan, hal itu mengandung arti bahwasanya peran dari kebiasaan sangatlah penting di kehidupan manusia, sebab sejatinya

⁷⁰ Johar dan Marshal, *Kecerdasan Spiritual*,

pembiasaan berisi mengenai pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan, inti dari adanya kebiasaan ialah pengulangan dalam pembiayaan sikap metode pembiasaan cukup efektif dilakukan.

Dalam pembiasaan, sikap metode pembiasaan dinilai cukup efektif untuk diterapkan, caranya yaitu dengan melihat pembiasaan dari Rasulullah, perlu memperhatikan orang tua saat mendidik anak, disebutkan dalam hadist “perintahlah anak-anakmu menjalankan ibadah salat jika mereka sudah berusia 7 tahun dan jika mereka sudah berusia 10 tahun maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan dipisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Al Hakim). Selama 7 hingga 10 tahun ialah 3 tahun yang mengandung makna membiasakan dalam beribadah dan melakukan kebaikan, sebab anak 7 tahun belum berkewajiban untuk beribadah sehingga hal itu bertujuan supaya anak terbiasa menaati perintah dan bersyukur kepada Allah serta bersandar kepadanya, berserah diri kepadanya, dan tidak menggantungkan harapan kepada manusia, karena inilah ahli pendidikan atau tokoh pendidikan bersepakat dalam hal membenarkan pembiasaan sebagai upaya pendidikan yang salah satunya dinilai baik dalam membentuk manusia menjadi lebih dewasa.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan peserta didik di MAN 4 Madiun

Faktor Pendukung diantaranya:

a. Teladan dalam diri guru

Guru merupakan manusia yang yang diberi tugas dalam mengajari serta mendidik siswa, selain itu menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan seseorang yang menganggapnya sebagai guru, berikut ada kecenderungan yang dinilai cukup besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah ditentang apalagi ditolak dengannya peserta didik mendapatkan ilmu dan memperoleh contoh serta teladan dalam diri seorang guru.

Hal yang dibahas yaitu terkait dengan teladan, di mana peneliti menyimpulkan pada dasarnya guru tidak hanya menyalurkan ilmu pada siswanya saja, akan tetapi juga menjadi sosok suri teladan, sehingga para peserta didik akan meniru setiap tutur kata sikap cara berpakaian berpenampilan alat peraga cara mengajar dan gerak-geriknya secara tidak langsung bahkan gaya mengajarnya akan sulit dihilangkan dalam ingatan peserta didik.

Oleh sebab itu peranan dari guru PAI ialah menjadi sosok teladan dinilai begitu untuk membentuk dan membina akhlak terpuji dan kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya sehingga profesi guru ialah sebuah kemuliaan, sebab dalam Al-Qur'an yang pertama kalinya diturunkan ialah perintah kepada umat manusia supaya membaca, artinya dalam hal ini peran guru sangatlah diperlukan supaya menciptakan atau menjadikan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas intelektualnya namun juga diimbangi cerdas spiritualnya.

b. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Sudah lama kita menyadari akan pengaruh orang tua terhadap berkembangnya jiwa keagamaan seorang anak menurut Islam, maka dari itu

sebagai intervensi terhadap perkembangan kecerdasan spiritualnya dan perkembangan jiwa keagamaan tersebut, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya saat di rumah.

Orang tua ialah cerminan dan figur bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan dan dipercontohkan orang tua maka akan ditiru oleh anaknya. Sehingga sesibuk apapun orang tua haruslah bisa meluangkan sedikit waktu untuk anaknya dalam memberi bimbingan dan perhatian serta contoh baik bagi anaknya. Selain itu yang harus diupayakan oleh orang tua yakni menciptakan rumah tangga yang tenang, tentram, dan harmonis, maka dari itu anak akan dengan mudah diberi pengarahan untuk hal-hal yang positif, secara langsung orang tua harus memberi contoh terkait bagaimana kehidupan sehari-hari seorang muslim seperti saat mengerjakan shalat tepat waktu, kejujuran dan lainnya.

Sesuai uraian di atas bisa kita tarik kesimpulan bahwasanya lingkungan keluarga ialah kesatuan hal yang pengaruhnya begitu banyak terhadap proses terbinanya kecerdasan spiritual yang diterima oleh peserta didik, dalam artian jika keluarganya dalam lingkungan yang baik sehingga kepribadian anak juga akan baik, sehingga akan mendukung terbinanya kecerdasan spiritual siswa, kemudian saat lingkungan itu buruk maka kepribadian anak juga ikut buruk, dan hal itu kemungkinan besar bisa menghambat dalam terbinanya kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Sarana yang lengkap

Man 4 Madiun sudah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, meskipun masih kurang sedikit, fasilitas itu ialah sarana prasarana yang dipakai dalam mendukung proses belajar mengajar untuk kegiatan pembiasaan diantaranya Musholla, tempat wudhu, Al-Qur'an, perpustakaan, koperasi, ruang OSIS, ruang BK, ruang UKS, lab.IPA, lab bahasa, lapangan yang luas. Selain fasilitas tersebut suasananya juga mendukung karena terletak di daerah yang dekat pusat pemerintahan dan kementrian agama kota Madiun, Kota Mejayan, juga dekat masjid agung Mejayan selain itu juga dekat dengan pesantren yang diasuh langsung oleh Abah Yai dan bu Nyai, yang ikut serta berperan dalam upaya membina kejelasan spiritual peserta didik dan memberikan nasihat jika siswa atau peserta didik melakukan pelanggaran terhadap adanya peraturan.

d. Komitmen bersama

Mungkin saja pembiasaan baru yang diterapkan akan sangat susah diubah atau dibuat pada suatu lembaga dengan tidak dibarengi komitmen bersama, di manahal itu dengan diawali adanya arti pengetahuan serta keyakinan masing-masing individu antar warga sekolah antar warga Madrasah terhadap tujuan bersama, sehingga dibutuhkan transformasi yang tidak hanya sosialisasi pada visi misi dan tujuan bersama.

Untuk faktor penghambatnya meliputi:

a. Tingkat kemampuan dan kecerdasan yang tidak sama

Perbedaan dari tingkat kecerdasan siswa sangat berpengaruh pada proses belajarnya, sehingga guru sulit saat memberikan materi pada siswanya, sebab bila tidak berhati-hati dan juga tidak tepat dalam penggunaan metode pembelajaran, maka tingkat kecerdasan siswa akan lebih rendah dan sulit menerima materi, siswa dengan intelegensi yang tinggi maka akan sangat mudah paham akan materi namun bila intelegensinya lebih rendah maka akan sulit memahami materi.

Adanya perbedaan pada tingkat kecerdasan siswa juga bisa berpengaruh pada tingkat pemahaman materi pada siswa, yang mana hal itu akan berpengaruh pada pola pada tahap perkembangan saat berpikir, maka bagi seorang guru haruslah mempergunakan metode secara tepat sesuai materi yang diajarkan supaya seluruh siswa bisa paham akan materi yang diberikan, kerap kali hal ini menjadi permasalahan bagi para guru terkhusus guru PAI yang ada di MAN 4 Madiun, letak perbedaan tingkat kecerdasan itu bisa dilihat dari menghafal surah pendek dan hadis, praktek tata cara dalam memandikan mengkafani dan mensolati jenazah, ujian akhir semester, tes ujian tengah semester, tes ulangan, tes harian.

b. Tingkat kesadaran siswa

Bagi siswa haruslah mempunyai tingkat kesadaran akan pendidikan agama, bila kesadaran itu rendah sehingga siswa akan cukup sulit menyadari akan pentingnya pelajaran agama Islam itu sendiri, banyak waktu dan tenaga yang dihabiskan demi terbinanya kecerdasan spiritual bagi siswa supaya mereka terdorong untuk melakukan kegiatan keagamaan, ada siswa yang lari kabur atau

sembunyi saat ada kegiatan keagamaan seperti pagi salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur berjamaah.

Setelah itu terdapat kultum bahkan pembiasaan-pembiasaanlain, sehingga guru seharusnya mempunyai catatan bisa dilihat lewat presensi, sehingga dalam hal ini tingkat kesadaran siswa sudah merasa terbiasa dan dapat menjalankan pembelajaran PAI lewat pembinaan keagamaan, maka nanti dapat diterapkan secara baik saat mereka sudah berada di masyarakat. Sesuai penjabaran tersebut bisa diperoleh simpulan bahwasanya diharapkan bagi peserta didik mempunyai tingkat kesadaran yang nantinya kesadaran itu bisa menjadi bentuk penghambaan dan khalifah Allah SWT, sebab hal itu nanti bisa berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa kepada Allah serta menanamkan rasa tanggung jawab yang besar.

c. Terbatasnya pengawasan pihak madrasah

Di lingkungan madrasah, kepala madrasah selalu berupaya dalam hal mengajak guru supaya melakukan pengawasan terhadap peserta didik serta memberi contoh baik yang sepatutnya untuk ditiru para peserta didik, dengan adanya pengawasan dalam aktivitas pembelajaran hingga kegiatan keagamaan, pengawasan yang terbatas dari pihak Madrasah akan memberi pengaruh baik ataupun buruk terhadap peserta didik.

Selain itu keluarga, lingkungan Madrasah, dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, penguasaan Madrasah hanya berperan dalam lingkungan Madrasah saja, saat di luar sudah tidak menjadi

tanggung jawab pihak Madrasah, sehingga pergaulan peserta didik di luar madrasah sangatlah mempengaruhi perilakunya, sehingga dalam hal ini peserta didik harus pandai-pandai memilih dan memilah teman dalam bergaul serta budaya asing yang masuk pada dirinya, penguatan Madrasah hanya berperan cukup dalam lingkungan Madrasah saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai pembahasan uraian hasil pada bab V yang telah disebutkan diatas, bisa diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAN 4 Madiun, guru PAI berperan dalam upaya memotivasi peserta didiknya untuk terpancing atau tergerak aktif mengikuti setiap kegiatan dalam upaya ppembinaan kecerdasan spiritual.
2. Bentuk pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MAN 4 Madiun, bentuk pelaksanaannya yaitu dalam proses pembelajaran PAI atau mata pelajaran keagamaan di MAN 4 Madiun disesuaikan antara kurikulum dengan berlandaskan motivasi spiritual. Kecerdasan spiritual dikembangkan oleh guru PAI tidak lepas dari program kegiatan yang disusun atau dirancang oleh kepala madrasah.
3. Sejumlah faktor pendukung dan juga penghambat dari pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MAN 4 Madiun

Faktor Pendukung:

- a. Komitmen bersama
- b. Sarana yang lengkap
- c. Kerjasama dan dukungan dari orang tua
- d. Teladan dalam diri guru

Faktor penghambat:

- a. Terbatasnya pengawasan pihak madrasah
- b. Tingkat kesadaran siswa
- c. Tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda

B. Saran

Sesuai simpulan di atas, sehingga peneliti ingin memberi saran bagi sejumlah pihak diantaranya:

1. MAN 4 Madiun agar terus mampu mencetak banyak generasi muda berprestasi, inovatif, menjadi madrasah yang kreatif, tauladan, juga memiliki akhlak dan karakter yang baik, karena kecerdasan itu harus seimbang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga harus memiliki kecerdasan spiritual.
2. Pendidik dan peserta didik agar bisa berinteraksi secara baik. Bagi pendidik supaya mampu memahami banyak karakter dari siswanya, sementara bagi peserta didik haruslah bisa memenuhi tanggung jawab dan tugasnya menjadi seorang penuntut ilmu dengan tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Maka saat masing-masing bisa saling memahami tugasnya, sehingga daya tarik yang dimiliki akan menjadi kuat dalam proses transfer ilmu, hal itu akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir, dkk, 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ihsan Fuad, 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hasbullah, 2015, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Munirah, 2011, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin Press.

Ary Antony Putra, 2016, *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Jurnal-Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1, No.1

Arikunto Suharsimi, 2011, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fitri Zaenul, 2012, *Reinventing human character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhaimin, 2012, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprihatin Jamil, 2014, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Sahlan Asmaun, 2010, *Muwujudkan Budaya Religius di Madrasah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN MALIKI PRESS.

Darojat Zakiah, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan dkk, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Maunah Binti, 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: KALIMEDIA.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 2007, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurdin Muhammad, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maunah Binti, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Ardy Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.

Majid, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyadi Khoirun, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mujib, Mudzakkir, 2002, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo

Miller John, 2002, *Cerdas Di Kelas Sekolah Kepribadian Terj Abdul Munir Mulkhan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Zohar, Marshall, 2007, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan.

Muhaimin Muhammad, 2010, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, 2009, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara.

Abdul Manab, 2015, *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Hadi Sutrisno, 1991, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Arikunto Suharsimi, 2011, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata Nana, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya.

Abdullah, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Zahrudin, 2005, *Pengantar Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jalaluddin, 2009, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 652398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 2144/Un.03.1/TL.00.1/11/2022	21 November 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MAN 4 Madiun di Madiun		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Itsna Melania Hamida	
NIM	: 19110001	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Madiun	
Lama Penelitian	: November 2022 sampai dengan Januari 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Balasan Menerima Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MADIUN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 PLUS KETERAMPILAN
Jalan H. Agus Salim Nomor 6B Mejayan Caruban Madiun 63153 Tlp (0351) 384174;
Website: man4madiun.sch.co.id, Email : man_mejayan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : **0037 /Ma.13.34.04/TL.00/02/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Madiun :

Nama : **SUMINTO, M.Pd.I**
NIP : 196608011993031003
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 4 Madiun

menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **ITSNA MELANIA HAMIDA**
NIM : 19110001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

diberikan ijin untuk melakukan penelitian di MAN 4 Madiun dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Madiun**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 02 Pebruari 2023
Kepala,



Suminto



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id
Token : qBN16W

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan

Spiritual Informan : Suminto, M.Pd. I

Jabatan : Kepala MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 08.00

No.	Peneliti	Jawaban Informan	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kecerdasan spiritual, apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN 4 MAdiun?	Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika sudah lulus Kenapa demikian karena kecerdasan spiritual itu menjadi ruhnya seseorang muslim ya dan muslimah jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah	(SM. RM 1. 01)

		dengan baik.	
2.	Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di MAN 4 Madiun?	Peran Bapak ibu guru PAI di man 4 Madiun ini sangat luar biasa sangat signifikan untuk melakukan kolaborasi dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa peserta didik di Madrasah, teman kami dan juga teman-teman guru PAI itu dalam kaitannya membina membentuk dan menanamkan spiritual siswa.	(SM. RM1. 01)
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didik?	Bentuk pembinaan yaitu: a. melalui kurikulum b. RPP c. Pembiasaan praktik ibadah dan berkelakuan baik.	(SM. RM2. 06)
4.	Bimbingan apa saja	Guru membiasakan peserta	(SM. RM2. 06)

	yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?	didik untuk melakukan hal yang yang bisa mendukung terhadap akhlak dan karakternya dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual.	
5.	Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam membina kecerdasan spiritual?	Iya tentu tadi sudah kami sampaikan bahwa di sini adalah kolaborasi jadi kolaborasi setiap sektor stakeholder di MAN 4 Madiun itu tentu semua harus terlibat karena dalam membentuk spiritualitas sesuai itu tidak cukup ataupun tidak hanya menjadi tugas bagi guru PAI.	(SM. RM2. 06)
6.	Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran membina	Faktor pendukung nya yaitu factor dukungan orang tua khususnya orang tua juga di rumah juga ikut tanggung jawab terhadap terbinanya	(SM. RM3. 6)

	kecerdasan spiritual peserta didik?	spiritual anak.	
7.	Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual?	Penghambatnya juga terbatasnya pengawasan guru karean saat di rumah kurang adanya pengawasan dari orang tua.	(SM. RM3. 11)
8.	Bagaimana dampak bagi siswa ketika melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual dengan baik?	Dampak nya sangat menonjol atau Nampak ketika peserta didik sudah lulu, mampu terjun di masyarakat dengan baik.	(SM. RM3. 11)
9.	Apakah bapak/ibu guru PAI saat mengajar di kelas menamkan kepada peserta didik kecerdasan spiritual?	Sebagian guru PAI sudah menamkan kepada peserta didik setiap pembelajaran, namun terkadang kurang adanya koordinasi anatar guru satu dengan yang lain.	(SM. RM3. 15)
10.	Apa solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal yang menghambat proses	Untuk mengatasi hambatan yaitu dengan guru PAI selalu mengkomukasikan dengan orang tua tentang	(SM. RM3. 15)

	pembinaan kecerdasan spiritual?	pengawasan anak saat di rumah.	
11.	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun?	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun? Tingkat keberhasilan Pembinaan spiritual, Ya perkembangannya cukup signifikan ini bisa kita katakan demikian jika dibandingkan dari ketika baru masuk di Madrasah, rata-rata ketika baru masuk untuk spiritualitas mereka juga masih biasa mungkin karena hal baru.	(SM. RM3. 15)
12.	Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 4 Madiun?	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun? Tingkat keberhasilan Pembinaan spiritual, Ya	(SM. RM3. 15)

		perkembangannya cukup signifikan ini bisa kita katakan demikian jika dibandingkan dari ketika baru masuk di Madrasah, rata-rata ketika baru masuk untuk spiritualitas mereka juga masih biasa mungkin karena hal baru.	
--	--	--	--

2. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Fokus Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan

Spiritual Informan : Nur Habib Musthofa, M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : Ruang Guru MAN 4 Madiun

Waktu : 09.00

No.	Peneliti	Jawaban Informan	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kecerdasan spiritual,	Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa	(NH. RM 1.02)

	apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN 4 MAdiun?	terlebih nanti ketika sudah lulus Kenapa demikian karena kecerdasan spiritual itu menjadi ruhnya seseorang muslim ya dan muslimah jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah dengan baik.	
2.	Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di MAN 4 Madiun?	Bahwa guru PAI tidak hanya memberi materi saja namun juga memberi motivasi atau dorongan agar peserta didik bukan hanya faham materi namun bisa mengimplementasikannya.	(NH. RM 1.02)
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat masuk madrasah 2. Sholat dhuha berjama'ah 3. Doa bersama 4. Membaca Al-Qur'an. 	(NH. RM2. 08)

	peserta didik?		
4.	Bimbingan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Bimbingan khusus yang dilaksanakan di MAN 4 itu yaitu bimbingan yang merupakan panduan yang diharapkan nanti alumni itu mempunyai kecakapan utamanya dalam hal kemudian ataupun spiritual, MAN 4 Madiun itu memiliki sebuah buku panduan ubudiyah yaitu yang dinamakan dengan standar kecakapan kemudian dan akhlakul karimah (SKUA).	(NH. RM2. 08)
5.	Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam membina kecerdasan spiritual?	Adanya keterlibatan yaitu semua guru adalah guru PAI jadi semua guru bukan hanya kewajiban guru agama Tapi semua guru itu adalah guru agama karena kita di Madrasah,	(NH. RM2. 08)

		<p>poin pentingnya adalah di situ maka kepala madrasah, kemudian Bapak Ibu pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai latar belakang disiplin keilmuan semua berkolaborasi.</p>	
6.	<p>Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran membina kecerdasan spiritual peserta didik?</p>		(NH. RM3. 02)
7.	<p>Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual?</p>	<p>Sebetulnya secara pribadi ini kalau menurut kami tidak ada yang menghambat, namun bahasa yang kami anggap itu bukan hambatan tapi adalah tantangan karena kalau hambatan itu bisa jadi nanti</p>	(NH. RM3. 12)

		<p>balik kanan tapi kalau tantangan itu kan apapun yang harus kita buktikan tantangan itu poinnya adalah ke tantangan-tantangan yang ada itu mulai dari karena latar belakang siswa yang enggak sama ada yang dari SMP ada yang dari MTs.</p>	
8.	<p>Bagaimana dampak bagi siswa ketika melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual dengan baik?</p>	<p>Dampaknya sangat tampak ketika peserta didik masih duduk di bangku MAN 4 Madiun dan sampai menjadi alumni, contohnya ada siswa yang menjadi muadzin masjid Quba Madiun.</p>	(NH. RM3. 12)
9.	<p>Apakah bapak/ibu guru PAI saat mengajar di kelas menanamkan kepada peserta didik</p>	<p>Guru PAI di MAN 4 Madiun Kami selalu menanamkan saat di kelas diantaranya dalam pembelajaran kita selalu</p>	(NH. RM3. 16)

	kecerdasan spiritual?	mengawali dan mengakhiri dengan berdoa khususnya bagi kami pribadi kita ajak untuk Hadiyah surat al-fatihah kepada para Mualif kitab kepada para pendahuluan dari kita sampai kita cantolkan ya kepada Rasulullah Muhammad SAW biar ilmu-ilmu yang disampaikan itu betul-betul bersanad.	
10.	Apa solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual?	Terkait solusi terhambat hambatan atau tantang yang dilakukan guru PAI yaitu yang kami lakukan adalah terkait dengan ketika siswa masih belum mampu memahami, apalagi melaksanakan dengan sungguh-sungguh tentu kami akan telusuri dengan	(NH. RM3. 16)

		<p>melakukan pendekatan-pendekatan baik pendekatan personal maupun juga pembinaan-pembinaan teknis yang dilakukan oleh teman-teman guru PAI misalkan bagi yang belum baca Qur'an nya itu masih belum mampu tentu guru-guru PAI khusus yang secara teknis ada di wilayah Qur'an Hadits maka beliau-beliau itu akan mengawali akan mendampingi siswa-siswi untuk dapat mampu membaca lafadz-lafadz bahasa Arab itu juga dilakukan oleh teman-teman guru PAI.</p>	
11.	<p>Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual</p>	<p>Tingkat keberhasilan yang bisa dilihat yang itu siswa yang dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an sama</p>	<p>(NH. RM3. 16)</p>

	di MAN 4 Madiun?	sekali menjadi bisa walaupun masih sedikit terbata-tata, itu semua karena istiqomah membiasakan untuk tilawatil Qur'an.	
--	------------------	---	--

Fokus Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan

Spiritual Informan : Siti Badi'ah, S.Ag

Jabatan : MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : guru PAI MAN 4 Madiun

Waktu : 10.00

No.	Peneliti	Jawaban Informan	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kecerdasan spiritual, apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN 4	Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika sudah lulus Kenapa demikian karena kecerdasan spiritual	(SB. RM 1.02)

	Madiun?	itu menjadi ruhnya seseorang muslim ya dan muslimah jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah dengan baik.	
2.	Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di MAN 4 Madiun?	Guru PAI bisa memotivasi peserta didiknya dengan mengenalkan karakter anak, jika belum tertata maka guru PAI harus lebih mendekati dengan pendekatan hati.	(SB. RM 1.09)
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didik?	Kegiatan praktek materi dengan mengaplikasikan nya yaitu contohnya: a. Amal jum'at untuk Qurban b. Kegiatan istighosah menjelang ujian c. Monitoring yasin dan tahlil sebagai penentu	(SB. RM 1.09)

		kelulusan.	
4.	Bimbingan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Bimbingan khusus kepada peserta didik dengan melakukan monitoring pencapaian hafalan pedoman SKUA.	(SB. RM 1.09)
5.	Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam membina kecerdasan spiritual?	Ada nya keterlibatan guru PAI dengan guru lain yaitu dengan saling bekerja sama dan saling komunikasi terkait terlaksana nya pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun.	(SB. RM 1.09)
6.	Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Faktor pendukungnya yaitu dari siswa sendiri ada yang antusias mengikut setiap kegiatan yang diprogramkan guru PAI.	(SB. RM 1.12)
7.	Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI	Faktor yang menghambat yaitu dari beberapa siswa ada yang kurang antusias	(SB. RM 1.18)

	dalam membina kecerdasan spiritual?	untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan guru PAI.	
8.	Bagaimana dampak bagi siswa ketika melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual dengan baik?	Dampak bisa dirasakan oleh siswa, siswa yang sebelumnya menjadi sering bolos dan menyia-nyiakan waktu menjadi lebih bisa menghargai waktu.	(SB. RM 1.12)
9.	Apakah bapak/ibu guru PAI saat mengajar di kelas menamkan kepada peserta didik kecerdasan spiritual?	Guru PAI saat di kelas sudah meyelipkan pembelajaran materi yang khusus terkait upaya pembinaan kecerdasan spiritual.	(SB. RM 1.12)
10.	Apa solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual?	Solusi nya yaitu guru PAI harus membuat kegiatan menjadi lebih kreatif dan inovatif agar siswa merasa tidak bosan dan menjadi lebih antusias.	(SB. RM 1.18)
11.	Bagaimana tingkat keberhasilan	Tingkat keberhasilan siswa berbeda-beda, tergantung	(SB. RM 1.18)

	kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun?	kesungguhan siswa melakukan setiap kegiatan, dan tergantung tingkat kecerdasannya.	
--	--	--	--

Fokus Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual
Informan : Megowati, S.Pd

Jabatan : Guru PAI MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2022

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11.00

No.	Peneliti	Jawaban Informan	Koding
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kecerdasan spiritual, apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN 4 Madiun?	Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika sudah lulus Kenapa demikian karena kecerdasan spiritual itu menjadi ruhnya seseorang muslim ya dan muslimah jadi siswa itu	(MG. RM1. 04)

		<p>kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah dengan baik.</p>	
2.	<p>Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di MAN 4 Madiun?</p>	<p>Peran guru PAI dalam upaya menertibkan pelaksanaan kegiatan dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual.</p>	(MG. RM1. 04)
3.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didik?</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru PAI yaitu mulai dari pagi ketika siswa datang nanti semua siswa kita ajak untuk mengawali dan memulai kegiatan pembelajaran di situ dengan kegiatan-kegiatan spiritual kemudian di sini diawali dengan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah semua siswa itu dilakukan Jam 0</p>	(MG. RM1.04)

		<p>sebelum jam pertama sehingga di sini ini proses penanaman spiritualitas juga, sehingga nanti penedarannya adalah ketika salat walaupun ini sunnah ataupun wajib bahwa salat itu menjadi hal yang pokok dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa.</p>	
4.	<p>Bimbingan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?</p>	<p>Bimbingan khusus kepada peserta didik dengan melakukan monitoring pencapaian hafalan pedoman SKUA.</p>	<p>(MG. RM 1.04)</p>
5.	<p>Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam membina kecerdasan spiritual?</p>	<p>Adanya keterlibatan yaitu guru PAI yang mengkoordinir serangkaian kegiatan dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual, kemudian melaporkannya kepada</p>	<p>(MG. RM1.17)</p>

		kepala madrasah untuk berkoordinasi.	
6.	Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Faktor yang mendukung adalah karena antara siswa dan guru yang melaksanakan program pembinaan kecerdasan spiritual sama-sama antusiasnya.	(MG. RM 1.14)
7.	Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual?	Masih ada beberapa siswa yang bermalas-malasan mengikuti serangkaian kegiatan.	(MG. RM 1.17)
8.	Bagaimana dampak bagi siswa ketika melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual dengan baik?	Dampak terhadap siswa, siswa bisa mengaplikasikan segala yang diajarkan oleh guru, jadi bisa lebih memaknai hidup.	(MG. RM 1.14)
9.	Apakah bapak/ibu guru PAI saat mengajar di kelas	Ya, bapak ibu guru selalu memasukkan nilai-nilai spiritual dari setiap materi	(MG. RM 1.17)

	menamkan kepada peserta didik kecerdasan spiritual?	yang diajarkan.	
10.	Apa solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual?	Dengan cara guru PAI lebih lagi menertibkan untuk siswa nya pada setiap kegiatan dengan membuat absen kehadiran dalam setiap kegiatan, jika ada yang tidak hadir karena alasan maka guru berhak memberikan hukuman yang bisa menjadikan siswa jera.	(MG. RM 1.17)
11.	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual di MAN 4 Madiun?	Tingkat keberhasilan pencapaiannya yaitu siswa menjadi lebih tertata jadwalnya, untuk istiqomah melaksanakan sholat sunnah dan sholat wajib.	(MG. RM 1.17)

3. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Fokus Wawancara : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan

Spiritual Informan : Ahmad Masduq Kelas XI Agama

Jabatan : siswa MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal : Rabu, 30 November 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 14.00

Wawancara Dengan Siswa

No.	Peneliti	Jawaban Informan	Koding
1.	Bagaimana pendapat kamu sebagai seorang peserta didik tentang kecerdasan spiritual, apakah hal tersebut penting bagi di MAN 4 MAdiun?	Kecerdasan spiritual itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika sudah lulus kenapa demikian karena kecerdasan spiritual itu menjadi ruhnya seseorang muslim ya dan muslimah jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus ketika spiritualitasnya itu sudah dibentuk di Madrasah dengan baik.	(AM. RM 1.05)
2.	Bagaimana peran guru PAI dalam	Guru berperan untuk intensis melakukan	(AM. RM 1.05)

	mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik di MAN 4 Madiun?	bimbingan kepada siswa, dengan tidak bosan-bosan mendobrak semangat siswa untuk selalu mengikuti kegiatan.	
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual kepada peserta didik?	Banyak kegiatan yang dilakukan yaitu mengomando peserta didik untuk mengikuti kegiatan dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual seperti pelaksanaan sholat duha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah dan kegiatan lainnya.	(SM. RM 1.09)
4.	Bimbingan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Bimbingan khusus yang dilakukan yaitu melakukan monitoring hafalan SKUA dan mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan yang kaitannya dengan bimbingan kecerdasan spiritual.	(AM. RM 1.09)

5.	Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam membina kecerdasan spiritual?	-	(AM. RM 1.09)
6.	Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran membina kecerdasan spiritual peserta didik?	Faktor nya yaitu karena di MAN 4 Madiun sarana prasarana nya sudah lengkap, sehingga membuat saya sebagai siswa nyaman untuk mengikuti setiap kegiatan.	(AM. RM 1.15)
7.	Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual?	Faktor yang menghambat yaitu dari tingkat kesadaran siswa yang berbeda dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda	(AM. RM 1.19)
8.	Bagaimana dampak bagi siswa ketika melaksanakan pembinaan kecerdasan spiritual	Bagi siswa yang tertib melaksanakan menjadi siswa yang selalu bisa memanfaatkan waktunya dengan baik, dan menjadi	(AM. RM 1.15)

	dengan baik?	siswa yang selalu semangat untuk menyeimbangkan anatara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.	
9.	Apakah bapak/ibu guru PAI saat mengajar di kelas menanamkan kepada peserta didik kecerdasan spiritual?	Seperti yang saya rasakan saat pelajaran di kelas, guru PAI sudah menerapkan.	(AM. RM 1.15)
10.	Apa solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal yang menghambat proses pembinaan kecerdasan spiritual?	Solusi yang bisa dilakukan yaitu terus tidak Lelah memberi motivasi, teladan, dan tidak Lelah mengingatkan agar siswa nya aktif dan semangat melakukan kegiatan dalam upaya pembinaan kecerdasan spiritual.	(AM. RM 1.19)
11.	Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan kecerdasan spiritual	Tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan semakin meningkat tergantung dengan	(AM. RM 1.19)

	di MAN 4 Madiun?	penertiban yang dilakukan oleh para guru PAI.	
--	------------------	---	--

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke I

Gedung MAN 4 Madiun ini merupakan gedung yang letaknya strategis di tengah Kota Mejayan. Di mana MAN 4 Madiun ini merupakan satu-satunya MAN Negeri yang ada di Madiun utara, itu merupakan bagian dari branding yang memiliki branding yang cukup tinggi namun dengan seperti MAN 4 Madiun juga tidak lepas dari zona macan, karena MAN 4 Madiun itu dikepung oleh macan-macan besar yaitu di sebelah barat ada SMAN 1 Mejayan sebelah timur ada SMAN 2 Mejayan sekaligus ada SMK PGRI Mejayan, sebelah selatan terdapat SMKN 1 Mejayan dan sebelah barat selatan terdapat SMKN 1 Wonoasri dan semua itu adalah merupakan macan-macan besar yang ada di sekeliling MAN 4 Madiun. Jadi ini juga sebuah berkah karena dengan menjadi madrasah diantara sekolah yang bernaungan KEMENDIKBUD, MAN 4 Madiun bisa menjadi madrasah yang menjadi percontohan bagi sekolah lain khususnya di bidang program keagamaannya. Selain itu MAN 4 Madiun memiliki fasilitas yang lengkap yang bisa mendukung tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Obyek: Gedung MAN 4 Madiun

Lembar Observasi ke II

Obyek: Gedung MAN 4 Madiun

Hari/Tanggal: Selasa, 29 November 2022

Tempat: MAN 4 Madiun

Waktu: 07.30 WIB

MAN 4 Madiun memiliki guru yang professional sesuai bidangnya yang mampu mendukung siswanya untuk berprestasi serta memiliki keunggulan akhlak, di MAN 4 Madiun terdapat 3 jurusan yaitu kelas Ilmu Alam/IPA, kelas Ilmu Sosial/IPS, dan Ilmu Keagamaan/Agama, di manamasing-masing jurusan tersebut sesuai minat dan kemampuan masing-masing siswa, guru disini memiliki peranan penting terhadap kecerdasan siswa, baik itu kecerdasan secara intelektual, emosional maupun spiritual yang mampu mendidik dan membina siswa untuk memiliki karakter yang baik dan kematangan dalam memiliki prinsip kehidupan.

Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi



Gambar 4.1 Peneliti melakukan sesi wawancara Bersama bapak Suminto, M.Pd.I.

Selaku Kepala MAN 4 Madiun.



Peneliti melakukan sesi wawancara Bersama bapak Nur Habib Musthofa, M.PdI.

Selaku Waka Kesiswaan MAN 4 Madiun.



Peneliti melakukan sesi wawancara Bersama Bu nyai Siti Badi'ah, S.Pd selaku guru PAI MAN 4 Madiun



Melakukan sesi wawancara bersama bu Mego, S.Pd selaku guru PAI MAN 4 Madiun



Gedung MAN 4 Madiun tampak depan



Gambar bagan struktur organisasi MAN 4 Madiun



Kegiatan doa bersama, membaca asmaul husna, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai



Kegiatan Sholat dhuhur berjama'ah satu komando



Kegiatan sholat dhuha berjama'ah satu komando



Setoran hafalan



Kegiatan Istighosah dalam rangka menjelang ujian



Kegiatan Manasik Haji



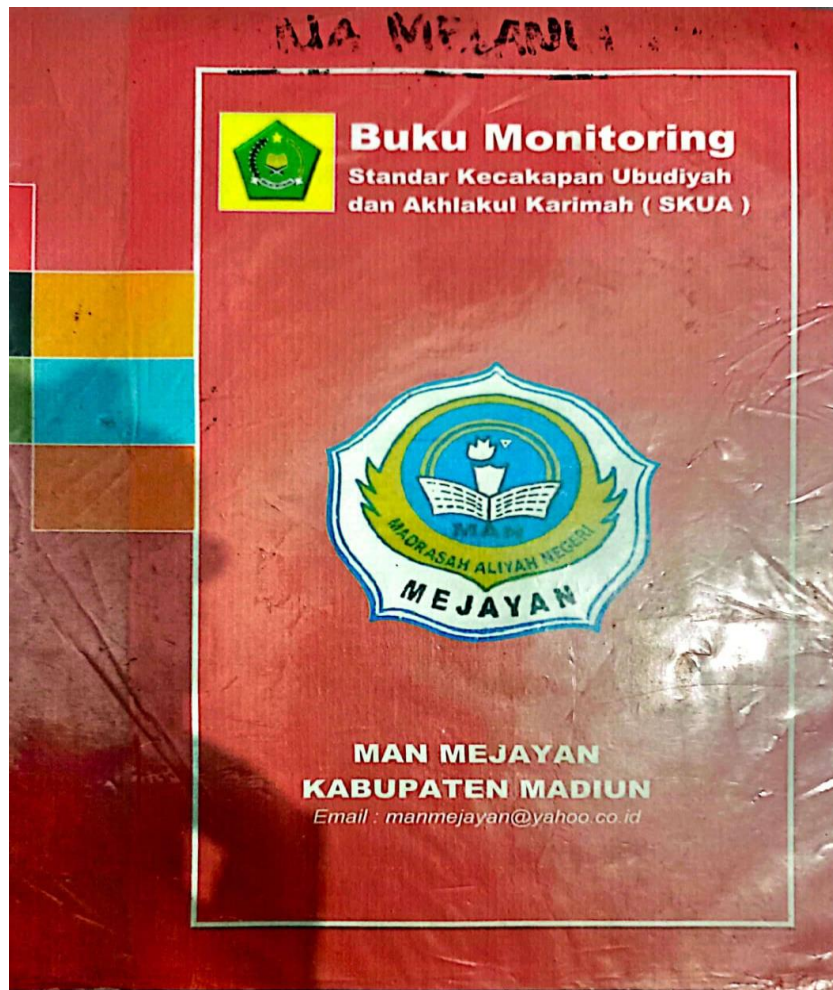
Kegiatan Qurban dalam rangka melatih ikhlas



Kegiatan Seminar Nasional Menulis Al-Qur'an



Buku panduan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)



Buku monitoring SKUA

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Itsna Melania Hamida

NIM : 19110001

Tempat Tanggal lahir : Nganjuk, 01 Oktober

Tahun Aktif : 2019-2023



Alamat Rumah : Dusun Jatisari Desa Wilangan Kecamatan Wilangan
Kabupaten Nganjuk

No. hp :085792312655

Alamat Email : itsnahamida@gmail.com

Ig : @itsnamelaniahamida

Riwayat Pendidikan :

TAHUN	NAMA SEKOLAH
2005-2007	RA Perwanida
2007-2013	MI Miftahul Huda Jatisari
2013-2016	MTsN 10 Nganjuk
2016-2019	MAN 4 Madiun
2019-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang